

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
MADRASAH DINIYAH DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS
AJUN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MU'ARIF AULIA

NIM. 190 201 056

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
MADRASAH DINIYAH DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS AJUN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

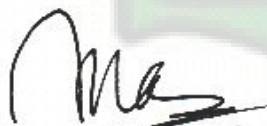
Diajukan Oleh:

Mu'arif Aulia
NIM. 190201056

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Safrina Ariani., M.A.
NIP.197102231996032001

Pembimbing II



Realita., M.Ag
NIP. 197710102006042002

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
MADRASAH DINIYAH DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS AJUN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 22 September 2023
7 Rabiul Awal 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

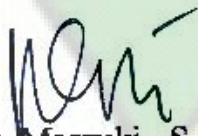


Dra. Safrina Ariani., M.A
NIP. 197102231996032001

Realita., S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Penguji I

Penguji II



Dr. Marzuki., S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

Ramli., S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mu'arif Aulia
NIM : 190201056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Diniya Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan memepertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karna ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Mu'arif Aulia
NIM. 190201056

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat perempuan dan menerangkan kita dari gelap nya kebodohan hingga kepada keterangan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini telah disusun dengan maksimal dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Kepada kedua orangtua ku tercinta, superhero dan panutanku, ayahanda Bapak Abdul Aziz, ST. Juga pintu surgaku ibunda Aliyah yang sangat berperan penting dalam penyelesaian pendidikan penulis, atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis terkhusus kepada abang Azland Asyura, kak Muliana, kak Nazira, dan kak Irayana yang telah memberikan dukungan

material atau non material dan semangat kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A. Selaku pembimbing I dan penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan dan Ibu Realita M.Ag Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Kepada sang Bintang yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, menyemangati, menjadi *support system* dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, kepada sahabat seperjuangan peneliti Hafidzuddin, Seroja, Sahlatul Fayza Nabila, Rizki Saputra, Nurmaidah, dan Muhajira Munandar yang telah membantu peneliti dalam memberikan masukan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, bantuan, sudah mau direpotkan, baik secara materi dan non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir kepada diri saya sendiri Mu'arif Aulia. Terimakasih telah berjuang melewati semuanya, untuk segala kerja keras dan semangatnya.

Terimakasih karna tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kamu mampu menyelesaikannya.

Meskipun dalam menulis skripsi ini peneliti telah mengusahakan semaksimal mungkin, namun tidak luput dari kekurangan sehingga membutuhkan komentar yang konstruktif dari seluruh pembaca, demi terciptanya kearah kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil yang bermanfaat. *Aamiin Yarabbal'alami*

Akhirnya peneliti memohon maaf sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023
Peneliti,

Mu'arif Aulia

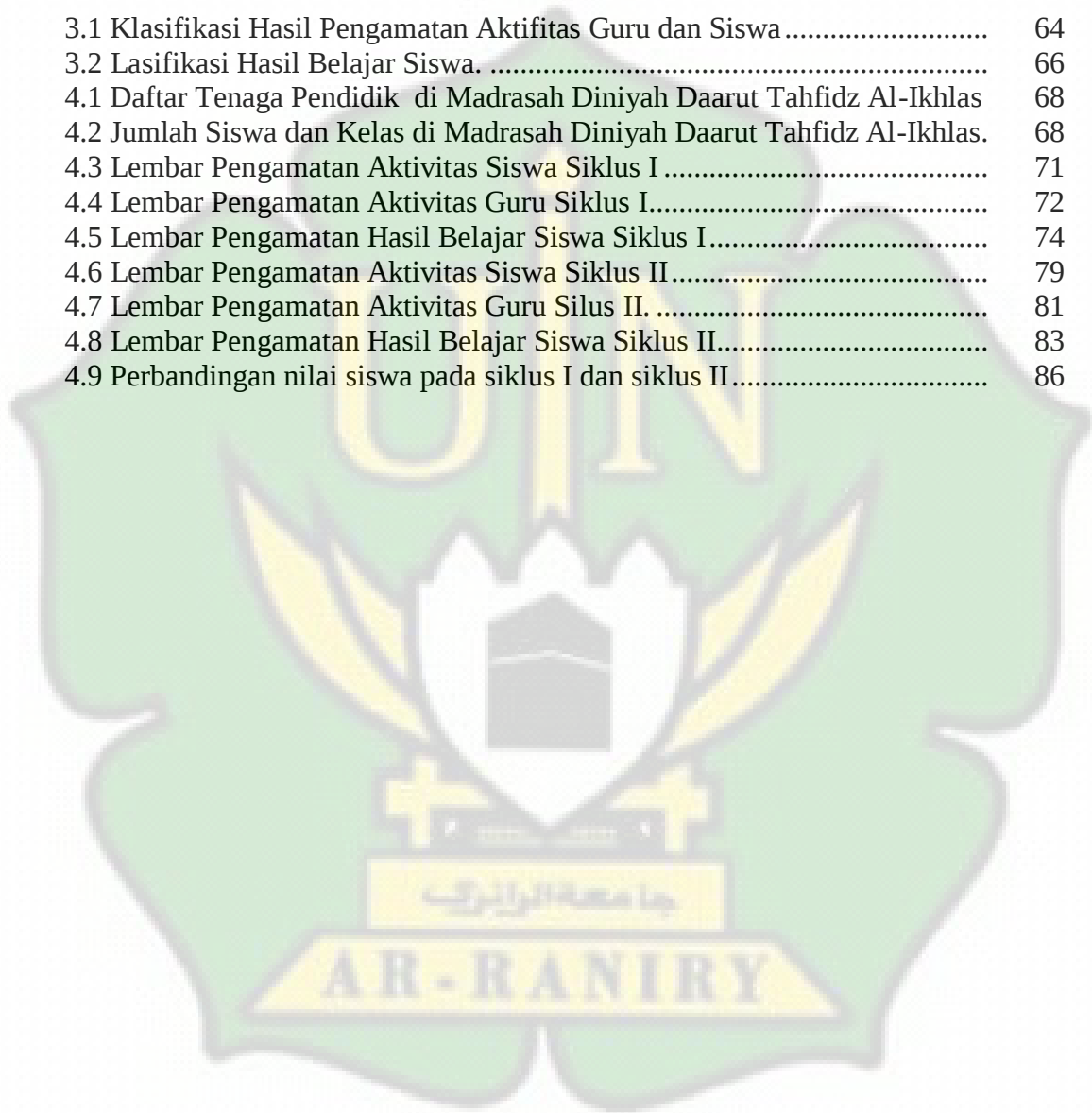
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 17
A. Media Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Fungsi Media Pembelajaran	19
3. Macam-macam Media Pembelajaran	21
4. Faktor-Faktor dalam Menentukan Media Pembelajaran	24
B. Media Audio Visual	29
1. Pengertian Media Audio Visual	29
2. Manfaat Media Audio Visual	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	31
C. Hasil Belajar.....	33
1. Pengertian Hasil Belajar dan Jenis-jenisnya.....	33
2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
D. Pelajaran Fikih	39
1. Pengertian Fikih.....	39
2. Ruang Lingkup Pembahasan Fikih.....	41
3. Materi Pokok Pelajaran Fikih	42
E. Fikih Haji	43
1. Pengertian haji	43
2. Hukum Haji	43
3. Jenis jenis haji.....	44

4. Sunnah haji	44
5. Syarat haji	45
6. Syarat kewajiban Haji	45
7. <i>Miqat</i>	46
8. Rukun haji	47
9. Hal-hal yang dilarang ketika ihram	49
10. Tujuan dan hikmah haji	50
11. Tata Cara Pelaksanaan Haji	51
F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	55
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	55
2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	56
3. Ciri-Ciri Penelitian Tindakan Kelas	57
4. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	57
G. Madrasah Diniyah	59
1. Pengertian Madrasah Diniyah	59
2. Tujuan Madrasah Diniyah	59
3. Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlâs	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Rancangan Penelitian	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian	66
D. Subjek penelitian	66
E. Instrumen Penelitian	66
F. Teknik pengumpulan data	67
G. Teknik analisis data	67
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Lokasi Penelitian	71
B. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual	72
C. Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI Melalui Penerapan Media Audio-Visual	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:	Halaman
3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa	64
3.2 Lasifikasi Hasil Belajar Siswa.	66
4.1 Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas	68
4.2 Jumlah Siswa dan Kelas di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.	68
4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	71
4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	72
4.5 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	74
4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	79
4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Silus II.	81
4.8 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	83
4.9 Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II.....	86



DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	59
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	:	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran	:	Surat Izin Melakukan Penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas
Lampiran	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran	:	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I
Lampiran	:	Soal Test Siklus I
Lampiran	:	Jawaban soal siklus I
Lampiran	:	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I
Lampiran	:	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus
Lampiran	:	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus
Lampiran	:	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II
Lampiran	:	Soal Test Siklus II
Lampiran	:	Jawaban soal siklus II
Lampiran	:	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II
Lampiran	:	Dokumentasi
Lampiran	:	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Mu'arif Aulia
NIM : 190201056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Diniyah
Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar
Tanggal Sidang : 22 September 2023
Tebal Skripsi : 112
Pembimbing I : Dra. Safrina Ariani., M.A
Pembimbing II : Realita., M.Ag

Penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai peranan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Namun di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, masih minim nya guru yang menggunakan media pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual pada materi haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media audio visual pada materi haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas gabungan *I'ddat* dan *Takmili* yang berjumlah 10 orang. Adapun cara pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar siswa, lembar aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata. Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 90%. Sedangkan aktivitas siswa siklus I 58.1% dengan kategori cukup, pada siklus II 83.3% dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I 85.7% dengan kategori baik sekali, pada siklus II 92.8% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada matapelajaran Fikih materi Haji melalui penerapan media audio visual.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini secara umum berpedoman kepada transliterasi “Ali Awdah” dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik dibawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik dibawah)		

Catatan:

- Vokal Tunggal
 - َ----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - ِ----- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 - ُ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*
- Vokal panjang (maddah)
 - (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis diatas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū (u dengan garis diatas)

Misalnya : (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*
- Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة) = *al-falsalat*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الفلاسفة) = *Al-falāsifah*
- Syaddah (tasydid) (ّ)

Syiddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) = *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفس) = *al-nafs*
7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata transliterasinya dengan ('), misalnya: (ملائكة) = *mala'ikah*, (جزئ) = *juz'î*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: (اخترع) = *ikhtira'*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan masih banyak menggunakan media-media yang terbatas, seperti media papan tulis dan buku paket, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari ketercapaian hasil belajar yang belum maksimal. Demikian juga pembelajaran di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, pembelajaran di Madrasah tersebut dianggap belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian siswa pada semester sebelumnya. Siswa dianggap tuntas ketika pencapaian hasil belajarnya 75%. Namun dari hasil ujian yang dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 13 Januari 2023, diperoleh hasil bahwa 11 dari 20 siswa masih memperoleh nilai Fikih di bawah 75 yaitu 55% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 ke bawah, sedangkan hanya 9 siswa yaitu 45% yang mendapatkan nilai di atas 75.¹ Oleh karena itu, pembelajaran dianggap belum berhasil karena belum setengah dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditetapkan oleh madrasah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kurangnya penggunaan metode atau media dalam pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa, sehingga berefek pada meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Daarut

¹ Dokumentasi awal pada tanggal 14 Januari 2023 di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

Tahfizh menfokuskan pada menghafal Al-Qur'ān, disamping dibarengi dengan pelajaran lainnya seperti Pelajaran Bahasa Arab, Fikih, Sirah Nabawiyah dan lain-lain, terdapat 15 tenaga pendidik, lima di antaranya mengajar pelajaran Sirah Nabawiyah, Adab, Hadist, dan Fikih sebagai mata pelajaran tambahan. Dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan oleh guru tersebut sudah baik, akan tetapi penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang, dimana guru disana hanya menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaran. Empat orang di antaranya masih menggunakan metode ceramah, hanya satu dari mereka yang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran terlihat monoton dan antusiasme siswa dalam belajar menjadi menurun, dimana siswa tidak menyimak dan mendengar materi pelajaran dengan baik, hal ini sangat berefek kepada turunnya minat dari siswa dalam belajar.²

Berkurangnya minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa karena minat merupakan unsur penggerak motivasi siswa sehingga membuat siswa dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.³ Salah satu solusi yang peneliti tawarkan yaitu penerapan media pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah di atas, karena penggunaan media pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

² Observasi awal pada tanggal 14 Januari 2023 di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Predana Grup, 2013), h. 66.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 40 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: “Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.⁴ Dengan demikian diharapkan untuk ke depannya dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan juga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ke siswa untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 (2) serta dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pernyataan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dikutip dalam buku Nirwandi Jalinus dan Ambiyar yang mengatakan bahwa:

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu Pertama, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karna pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. Kedua, maksud dalam materi pembelajaran akan lebih jelas tersampaikan. Ketiga metode pembelajaran lebih bervariasi karna tidak semata-mata komunikasi guru dan siswa verbal melalui kata-kata. Dan keempat, siswa lebih banyak melakukan aktivitas tidak hanya menyimak, siswa juga mengamati, melakukan langsung dan memerankan materi yang disampaikan.⁵

Selain itu Ni Luh Putu Ekayani juga memaparkan secara umum beberapa kegunaan media dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu dapat meningkatkan gairah belajar siswa karena dapat berinteraksi langsung dengan

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Lembaran Negara tahun 2003 No. 20, Tambahan Lembaran Negara No.4301.

⁵ Nirwandi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, tt), h.7.

sumber belajar, kemudia memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.⁶

Ada beberapa media yang dapat digunakan guru untuk menunjang hasil belajar siswa di antaranya media audio, media visual dan media audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang dianggap paling efektif karena mengandung unsur gambar dan suara, sehingga dianggap lebih baik dan lebih menarik, penyampaian materi pun lebih nyata sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Penelitian tentang media audio visual dalam pembelajaran telah banyak dilakukan sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah dan kawan-kawan yang melakukan Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Cengklong 3. Septy Nurfadhillah dkk. bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru di SD Negeri Cengklong 3 Tangerang Banten dalam mererapkan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa saat daring berlangsung. Hasil yang ditemukan oleh Septy Nurfadhillah dan kawan-kawan menyatakan bahwa penggunaan media audio visual di SD Negeri Cengklong sangat efektif dalam pembelajaran daring.⁷

⁶ Ni Luh Putu Ekayani, 2017, “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, h. 1-11, di akses pada tanggal 1 April 2023, https://www.researchgate.net/pentingnya_penggunaan_media_dalam_pembelajaran_untuk_meningkatkan_prestasi_siswa.pdf.

⁷ Septy Nurfadhillah, dkk., 2021, “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.3, No. 2. h. 396-418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1272> . Diakses pada tanggal 1 April 2023.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman menyatakan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif membuat siswa semakin sigap dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang berefek pada meningkatnya hasil belajar siswa.⁸

Selain itu, Tri Winarsih juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi SDN 104 Bengkulu Utara” yang bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Hasil penelitian Tri Winarsih menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 16 siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 89% siswa tuntas dan 11% yang belum tuntas hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangat efektif digunakan.⁹

Penggunaan media audio visual dapat diterapkan di semua jenis pelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran seperti Fikih memerlukan bantuan penyampaian materi melalui media audio visual dalam pembelajaran Thaharah, Praktik Sholat, Haji, dan sebagainya, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

⁸ Rieza Hardyan Rahman, 2021, “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi”, *Jurnal Islamika*, Vol. 21. No. 1. h. 46-54. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/831>. Diakses pada tanggal 1 April 2023.

⁹ Tri Ningsih, 2022, “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi SDN 104 Bengkulu Utara”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan media audio visual pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Darut Tahfidz Al-Ikhlas karna peneliti menemukan bahwa kurangnya penggunaan media pada pembelajaran, sehingga peneliti ingin menjadikan contoh bagaimana penggunaan media dipergunakan dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kontribusi kepada lembaga Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Disini peneliti akan bertindak sebagai guru yang mengajar dengan menggunakan media audio visual di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Diniya Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar”**.

B. Batasan Masalah

1. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.
2. Materi yang disampaikan adalah berdasarkan silabus di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas yaitu Fikih Haji.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas gabungan *I'dad* dan *Takmili*, karena di kelas ini siswa mulai belajar mata pelajaran Fikih.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual pada materi Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media audio visual pada materi Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media audio visual pada materi Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media audio visual pada materi Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran.
 - b. Dapat menjadikan bahan refleksi guru dalam memilih dan menentukan media dalam mengajar sehingga menjadikan pembelajaran yang digemasi oleh siswa.

2. Bagi siswa

- a. Menjadikan siswa lebih giat dalam belajar dan menumbuhkan rasa semangat dalam pembelajaran.
- b. Dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga

- a. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan kontribusi kepada lembaga Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti dalam menerapkan media audio visual.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran judul skripsi, maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Media berarti “perantara, penghubung yang terletak diantara dua pihak”. Sedangkan Audio visual adalah “alat peraga yang bisa dilihat dan didengar”¹⁰. Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau alat yang dipakai untuk menghu ngkan dua pihak yang dapat dilihat dan di dengar. Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), h. 111 & 1002.

juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, dan lain-lain.¹¹ Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa media audio visual adalah alat bantu dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau materi kepada siswa yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu vidio interaktif.

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih Ibadah, Muamalah, Munakahat, jinayah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Maka supaya tidak salah terlalu luas dalam pengaplikasian, maka peneliti mengkhususkan penelitian ini pada materi Haji.

3. Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah “usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹² Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang

¹¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Rawamangun, Jakarta: 2012) h. 118.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2014), h. 1241.

disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.¹³ Sedangkan hasil belajar menurut Kunandar kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, atau psikomotor yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.¹⁴ Hasil belajar menurut peneliti, Hasil belajar adalah ketercapaian siswa dan perubahan selama belajar yang didapat setelah melakukan tahap ujian materi yang sudah diajarkan pada aspek kognitif.

4. Madrasah Diniyah

Menurut Undang-Undang No. 13 pasal 8 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran Agama Islam di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas yang merupakan lembaga pendidikan nonformal bertujuan untuk melahirkan para hafiz-hafiz masa depan dengan beberapa tingkatan kelas, mulai dari kelas *Tamhidi I*, *Tamhidi II*, *Talaqqi*, *I'dad*, dan *Takmili* dan materi pembelajarannya pun lebih difokuskan pada menghafal Al-Qur'ān, disamping dibarengi dengan pelajaran lainnya seperti Pelajaran Bahasa Arab, Fikih, Sirah Nabawiyah dan lain-lain.

¹³ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana Predana Grup, 2013), h.5.

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 62.

G. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menemukan beberapa jurnal yang membahas tentang Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, dkk. Dengan judul Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Cengklong 3. Latar belakang dari penelitian ini adalah perlunya meningkatkan kualitas mata pelajaran di SD Negeri Cengklong 3, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana guru di SD Negeri Cengklong 3 dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan saat daring berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang ditemukan oleh Septy Nurfadhillah dan kawan-kawan menyatakan bahwa penggunaan media audio visual di SD Negeri Cengklong sangat efektif.¹⁵ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah dan kawan-kawan yaitu sama-sama penggunaan media audio visual berbasis video pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah dkk. Bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran daring. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media audio visual.

¹⁵ Septy Nurfadhillah, dkk. 2021, "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 2. h. 396-418.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman dengan judul “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi”. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pembinaan akhlak anak dimasa pandemi, dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak bagi anak sekolah dasar di masa pandemi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif membuat siswa semakin sigap dan bersemangat dalam proses pembelajaran, dan juga siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan pelajaran akhlak dan nilai nilai akhlak yang disampaikan melalui bantuan media audio visual.¹⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman dengan penelitian ini adalah kesamaan media yang dipakai yang dipakai dimana sama-sama menggunakan video pembelajaran yang merupakan bagian dari media audio visual.

Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman dengan yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut adalah:

- a. penelitian yang dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman bertujuan untuk melihat efektifitas nya dalam meningkatkan Akhlak anak Sekolah dasar dimasa pandemi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dari imlementasi media audio visual.

¹⁶ Rieza Hardyan Rahman, 2021, “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi”, *Jurnal Islamika*, Vol. 21, No. 1. h. 46-54.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rieza Hardyan Rahman bersubjek kepada peran seorang guru dalam meningkatkan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih bersubjek kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.
 - c. Penelitian yang peneliti lakukan ini terfokus kepada satu mata pelajaran yaitu Fiqih Ibadah materi Haji.
 - d. Penelitian Rieza Hardyan Rahman berlokasi di Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan formal. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas yang merupakan pendidikan non formal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Winarsih dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi SDN 104 Bengkulu Utara” yang bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Hasil penelitian Tri Winarsih menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 16 siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 89% siswa tuntas dan 11% yang belum tuntas hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangat efektif digunakan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Winarsih dengan penelitian ini adalah kesamaan media yang dipakai dimana sama-sama menggunakan video pembelajaran yang merupakan bagian dari media audio visual. Namun ada beberapa

perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Winarsih dengan yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut adalah:

- a. penelitian yang dilakukan oleh Tri Winarsih bertujuan untuk melihat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk melihat hanya hasil belajar siswa dari implementasi media audio visual.
 - b. Penelitian yang peneliti lakukan ini terfokus kepada satu mata pelajaran yaitu Fiqih Ibadah materi Haji sedangkan penelitian Tri Winarsih materi Rasul Ulul Azmi.
 - c. Penelitian Tri Winarsih berlokasi di SDN 104 Bengkulu Utara. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.¹⁷
4. Skripsi ini ditulis oleh Rouzatul Jannah pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan media audio visual pada materi shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 6 Aceh Besar” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 38%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase 90%. Hasil penelitian yang

¹⁷ Tri Ningsih, 2022, “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi SDN 104 Bengkulu Utara”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7.

dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat berjamaah melalui penerapan media audio visual. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouzatul Jannah yaitu sama-sama menggunakan media audio visual berbasis video pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rouzatul Jannah yaitu penggunaan media audio visual pada materi shalat berjamaah. Sedangkan penelitian ini penggunaan media audio visual pada materi Haji.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, dan Metode Penelitian.
2. BAB II. Landasan Teori, berisi tentang teori yang mendasari penelitian, kajian teori yang mengungkap tentang pengertian media, media audio visual, teori hasil belajar dan ringkasan teori tentang pelajaran Fikih.
3. BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, tindakan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV. Pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang hasil penerapan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih materi thaharah di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas
5. BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

6. Daftar Pustaka, berisi buku, jurnal, yang digunakan sebagai sumber acuan penelitian.
7. Lampiran-lampiran, berisi data-data atau instrumen yang mendukung pelaksanaan penelitian. Lampiran bisa berupa foto dokumentasi, surat izin penelitian, dan lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti “alat, sarana komunikasi, penghubung, dan sebagainya”.¹⁸ Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Brown mengungkapkan yang dikutip dalam buku media pembelajaran karya fifit Fitriansyah dan Aryadillah bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.¹⁹

Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Melenda dikutip dari buku Andi Kristanto mengatakan bahwa media bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin, medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran.²⁰

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 892.

¹⁹ Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran (teori & praktek)*, (Herya Media, 2017) h. 20.

²⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016) h. 4.

Gagne & Briggs mengatakan dikutip dari buku Media Pembelajaran karya Andi Kristanto bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, kaset, video, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer”. Dengan demikian, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²¹

Dikutip dari buku yang sama, menurut Rossie & Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Winkel media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.²² Media memiliki enam kategori dasar dari yakni, teks, audio, visual, video, manipulatif (objek), serta orang-orang, di mana tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran.²³

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu

²¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016) h. 5.

²² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran ...*, h. 6.

²³ Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran (teori & praktek)*, (Herya Media, 2017) h. 15.

sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, mereka tidak hanya terpaku pada guru dan juga dapat membangkitkan dan membawa peserta didik kedalam suasana gembira dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

Pendapat lain menyebutkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara untuk memudahkan komunikasi anatar pemberi pesan (guru) dan penerima pesan (siswa).

b. Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan gairah belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Fungsi kebermanaknaan

Melalui penggunaan media dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, siswa tidak hanya mendapatkan penambahan informasi berupa fakta dan data yang ranah kognitif tahap rendah, tapi

²⁴ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan sumber pembelajaran*, (Kawamangun: Kencana 2016) h. 7.

juga diharapkan siswa mampu menganalisis dan mencipta sebagai ranah kognitif tahap tinggi.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Dengan penggunaan media seluruh siswa mempunyai kesamaan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

e. Fungsi Individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁵

Selain itu, Hamalik mengemukakan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitasn (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Memperbesar perhatian para siswa, meningkatkan kegairahan belajar, eningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa menurut kemampuan dan minatnya.

²⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Rawamangun, Jakarta: 2012) h. 73-74.

- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan terus-menerus, hal itu terutama terdapat dalam gambar hidup.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.²⁶

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar, seperti radio, dan perekam suara
- b. Media visual, yaitu media yang hanya bisa dilihat tanpa mengandung unsur suara, seperti foto, lukisan, dll
- c. Media Audi Visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film, dll.²⁷

Dengan perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini, terjadi perubahan pada jenis-jenis media pembelajaran, dimana terdapat penambahan jenis media pembelajaran di antaranya:

- a. Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
- b. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD)

²⁶ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016) h. 13-14.

²⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Rawamangun, Jakarta: 2012) h. 118.

- d. Media animasi, yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Sedangkan karakter dalam animasi adalah berupa orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan special efek.
- e. Multimedia, multimedia adalah media yang menggabungkan banyak unsur seperti audio, visual, audio visual dan animasi yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.²⁸

Ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan media pembelajaran dengan dasar pertimbangan tertentu. Pengolongan media ini dapat juga dilakukan dengan berdasarkan pada ruang lingkup pengertian media menurut para ahli yang mengemukakannya. Berikut klasifikasi media pembelajaran menurut beberapa ahli:²⁹

- a. Klasifikasi media menurut Leshin, Pollock & Reigeluth.
Mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:

²⁸ Hasnul Fikri, dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), h. 18-19.

²⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016) h. 20-26.

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, dan kegiatan kelompok)
 - 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas)
 - 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, dan slide)
 - 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, dan televisi)
 - 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video dan hypertext).
- b. Klasifikasi media menurut Heinich, dkk. membuat klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut:
- 1) media yang tidak diproyeksikan
 - 2) media yang diproyeksikan
 - 3) media audio
 - 4) media video
 - 5) media berbasis komputer
 - 6) multimedia

c. Klasifikasi media menurut Setyosari & Sihkabuden (2005)

Mengklasifikasi media pembelajaran berdasarkan lima kategori diantaranya nya klasifikasi media berdasarkan bentuk dan ciri fisiknya yang meliputi:

- 1) Media pembelajaran dua dimensi

Media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan berukuran panjang kali lebar saja serta hanya diamati dari satu arah pandangan saja. Misalnya peta, gambar bagan, dan semua jenis media yang hanya dilihat dari sisi datar saja.

2) Media pembelajaran tiga dimensi

Media yang penampilannya tanpa menggunakan media proyeksi dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal serta dapat diamati dari arah pandang mana saja. misalnya meja, kursi, mobil, rumah, gunung, dan sebagainya

3) Media pandang diam

Media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam di layar (tidak bergerak/statis). Misalnya foto, tulisan, atau gambar binatang yang dapat diproyeksikan.

4) Media pandang gerak.

Media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi dan video tape recorder termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar (screen) di komputer atau layar lainnya

4. Faktor-Faktor dalam Menentukan Media Pembelajaran

Menurut Miarso dikutip dari buku Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, mengatakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu *pertama*, harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang

hendak dicapai, *kedua*, penggunaan media perlu mempertimbangkan kecocokan media dengan materi yang disajikan, *ketiga*, menyesuaikan media dengan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran, *keempat*, penggunaan media yang bisa melibatkan partisipasi aktif siswa.³⁰ Dalam pemilihan ada beberapa pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan agar dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum sebagai berikut:

a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (*Instructional Goals*)

Dalam pemilihan media, perlu di kaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian Tujuan pembelajaran ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu analisis dapat diarahkan pada taksonomi tujuan dari Bloom, dkk apakah tujuan itu bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*)

Bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.

³⁰ Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran (teori & praktek)*, (Herya Media, 2017) h. 20.

c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa

Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain. Misalnya, seorang guru tidak akan menggunakan media video atau film walaupun media tersebut secara umum dipandang baik apabila akan diajarkan pada siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya. Demikian juga untuk media audio untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran. Dengan demikian pemilihan media harus melihat kondisi siswa secara fisik terutama keberfungsian alat indera yang dimilikinya.

d. Kesesuaian dengan teori

Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang di angkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya. Pemilihan media bukan pula karena alasan selingan atau hiburan semata, melainkan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, yang fungsinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa

Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa. Terdapat tiga gaya belajar siswa, yaitu : tipe visual, auditorial dan kinestetik. Siswa yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Grafis dan lainlain. Berbeda dengan siswa dengan tipe auditif, lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Untuk mengidentifikasi tipe auditorial ini dapat dilihat dari kebiasaan belajarnya, misalnya: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca keras dan mendengarkannya, merasa kesulitan dalam menulis namun memiliki kecerdasan dalam berbicara, belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan. Tipe kinestetik lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan.

f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Bagaimana bagusya sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurang efektif. Media juga terkait dengan penggunaannya dalam hal ini guru, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia, begitu halnya dengan fasilitas lainnya, misalnya sekolah di sebuah desa terpencil membeli perangkat komputer untuk mata pelajaran

komputer, namun hal itu menjadi tidak berfungsi dengan baik, karena ternyata di sekolah tersebut belum terpasang aliran listrik.

Sejumlah kriteria khusus dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty*. Kriteria ini dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

a. *Access* (Akses)

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah ada saluran untuk koneksi ke internet, adakah jaringan dan lain sebagainya. Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya tentang kebijakan izin sekolah terkait penggunaan komputer bagi siswa.

b. *Cost* (Biaya)

Biaya juga harus menjadi bahan pertimbangan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Media pembelajaran yang canggih biasanya mahal, namun biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaat.

c. *Technology* (Teknologi)

Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu memperhatikan apakah teknisnya tersedia dan mudah menggunakannya, jika kita ingin menggunakan media audio visual untuk di kelas, perlu kita pertimbangkan,

³¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan sumber pembelajaran*, (Kawamangun: Kencana 2016) h.7.

apakah ada aliran listriknya, apakah voltase listriknya cukup dan sesuai, bagaimana cara mengoperasikannya.

d. *Interactivity* (Interaktif)

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas, semua kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

e. *Organization* (Organisasi)

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi yaitu pimpinan sekolah. Bagaimana kepala sekolah menyediakan berbagai macam kepentingan dalam penunjang pendidikan.

f. *Novelty* (Pembaharuan)

Kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, dan lain-lain.³² Sejalan dengan ini, Ahmadi dalam buku pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia karya Hasnul Fikri dan Ade sri Madona menyatakan bahwa, “multimedia adalah media

³² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Rawamangun, Jakarta: 2012) h. 118

yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi”.³³

Media audio visual memiliki beberapa macam, di antara nya yaitu:

- a. Media audio visual diam adalah media yang memperlihatkan gambar dan suara diam seperti film yang ada pada bingkai suara (*sound slide*).
- b. Media audio visual bergerak adalah media yang memperlihatkan suara dan gambar, seperti film dan video.

Berdasarkan suara, media audio visual mempunyai beberapa bentuk:

- a. Media audio visual tidak murni, yaitu media yang sumber suaranya tidak berasal dari gambar yang ditampilkan, tetapi sumber suaranya berasal dari media lain yang disisipkan ke gambar tersebut. Contoh: bingkai suara, gambar PPT yang diiringi suara.
- b. Media audio visual murni, yaitu media yang sumber suaranya berasal dari gambar yang ditampilkan. Contoh: film, video, dan televisi.³⁴

2. Manfaat Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik menjadi lebih kritis, menjadi pemecah

³³ Hasnul Fikri dan Ade sri Madona, *pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 31.

³⁴ Abdul Wahab, dkk. “Media Pembelajaran Matematika” (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 43-44

masalah, dan lebih termotivasi dalam proses belajar dan dapat membangun penafsiran sendiri dari informasi yang diperoleh.³⁵

Manfaat media audio visual dalam pembelajaran adalah:

- a. Media audio visual bisa memberikan rangsangan yang berbeda pada otak, sehingga dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media audio visual dapat mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Media audio visual memperoleh keseragaman dalam mengamati pembelajaran.
- d. Media audio visual membangkitkan semangat belajar yang baru.
- e. Media audio visual memberikan kesempatan baru kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, melalui video dan bisa dilakukan di waktu dan tempat di mana saja.
- f. Media audio visual dapat meningkatkan keterampilan ekspresi guru dan peserta didik.³⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang menuntut visualisasi karna kesulitan dalam penyampaian secara konvensional, karna penggunaan media audio visual mengandung dua unsur sekaligus yaitu unsur suara dan unsur

³⁵ Hasnul Fikri dan Ade sri Madona, *pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 31.

³⁶ Viola Amanda, dkk., 2021, "Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 4, hal. 557.

gambar sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dan lebih termotivasi dalam proses belajar.³⁷ Kelebihan multimedia terhadap penyampaian dan penerimaan informasi antara lain:

a. Lebih komunikatif

Informasi yang menggunakan gambar dan animasi lebih mudah dipahami oleh pengguna dibandingkan informasi yang dibuat dengan cara lain. Informasi yang diperoleh dengan membaca kadang-kadang sulit dimengerti sehingga harus membaca berulang-ulang.

b. Mudah dilakukan perubahan

Perkembangan organisasi, lingkungan, ilmu pengetahuan teknologi, dan lain-lain berpengaruh terhadap informasi. Dalam multimedia semua informasi disimpan dalam komputer, informasi bisa diubah, ditambah, dikembangkan, atau digunakan sesuai kebutuhan.

c. Interaktif

Pengguna dapat interaktif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikatif jika dibandingkan dengan informasi yang disajikan oleh media cetak.

d. Lebih leluasa mengembangkan kreativitas

³⁷ Hasnul Fikri dan Ade sri Madona, *pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 33.

Multimedia dapat menuangkan kreativitasnya supaya informasi dapat lebih komunikatif, estetis, dan ekonomis sesuai kebutuhan.³⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar dan Jenis-jenisnya

Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah perolehan atau kemampuan siswa yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁹

a. Hasil belajar secara garis besar terbagi dalam 3 bidang, diantaranya yaitu: Bidang kognitif, bidang ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 bagian yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*), aspek dasar disebut dengan ingatan.

Dalam hal ini kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta, dan istilah-istilah lainnya yang dapat digunakan.

2) Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini ditekankan dalam proses belajar supaya peserta didik mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Sehingga materi yang sudah

³⁸ Hasnul Fikri dan Ade sri Madona, *pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) h. 27-28.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Predana Grup, 2013) h. 5.

dipahami memudahkan peserta didik untuk menjawab soal ketika ujian.

- 3) Penerapan (*application*), kemampuan ini menuntut kemampuan ide-ide, metode-metode, tata cara, serta teori baru dalam situasi yang akurat. Untuk mengukur kemampuan penerapan ini biasanya menggunakan pemecahan masalah, peserta didik biasanya diminta untuk menyelesaikan persoalan dengan menggunakan pemecahan masalah yang dimilikinya.
- 4) Analisis (*analysis*), untuk mengukur kemampuan analisis peserta didik diminta untuk menguraikan suatu keadaan ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah mengumpulkan berbagai materi kemudian digabungkan menjadi satu. Untuk mengukur kemampuan sintesis peserta didik dapat menggabungkan beberapa materi yang tersedia dijadikan suatu hal yang baru.
- 6) Penilaian (*evaluation*), kemampuan ini peserta didik diminta untuk dapat mengevaluasi keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

b. Bidang afektif, bidang ini terdiri dari penilaian sikap yang terbagi 5 bagian yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), adalah kesadaran diri peserta didik untuk menerima masalah yang datang dari luar. Dalam hal ini adanya

kepedulian terhadap masalah yang dihadapi, keinginan untuk menerima dan memperhatikan permasalahan disekitar.

- 2) Menanggapi (*responding*), adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam bidang ini peserta didik diminta untuk merespon pembelajaran sesuai dengan instruksi, adanya kemauan diri sendiri dalam merespon pembelajaran, dan adanya kepuasan dalam merespon pembelajaran.
 - 3) Penilaian (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap tingkah laku. Hasil belajar dalam bidang ini dinilai dari tingkah laku peserta didik yang stabil dan konsisten.
 - 4) Organisasi (*organization*), adalah mempersatukan nilai dari bidang yang berbeda tanpa adanya perselisihan. Kemudian nilai tersebut dikembangkan secara tetap.
 - 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai, pada bidang ini peserta didik telah memiliki nilai yang dapat mengendalikan tingkah lakunya dalam waktu yang relatif lama untuk mengembangkan gaya hidupnya. Hasil belajar dalam bidang ini yaitu aktivitas peserta didik dengan tekanan tingkah laku yang ditampilkan mencerminkan karakteristik peserta didik tersebut.
- c. Bidang psikomotor, bidang ini terdiri dari penilaian keterampilan yang terbagi 3 bagian yaitu:

- 1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skill*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari memperlihatkan gerakan, menunjukkan hasil karya.
- 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or object*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari menyusun, membentuk, dan memindahkan.
- 3) Koordinasi (*neuromuscular*), hasil belajar pada bidang ini dinilai dari mengamati, menghubungkan dan sebagainya.⁴⁰

2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, diantara faktor internal adalah kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, kondisi fisik, serta kesehatan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal bukan dari diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, keadaan ekonomi juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.⁴¹

Di dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Sri Hayati disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

⁴⁰ Hesti Yulianti, dkk., 2018, "Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, h. 50.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Predana Grup, 2013), h. 12.

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:

- 1) Faktor fisiologis yaitu kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.
- 2) Faktor psikologis Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:
 - a) Inteligensi, adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan
 - b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
 - c) Bakat, adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
 - d) Motivasi, sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
 - e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

- 1) Faktor lingkungan social. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
- 2) Faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti gedung, sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikina rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:
 - a) Keadaan jasmani. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

- b) Keadaan sosial emosional. Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
- c) Keadaan lingkungan. Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsangperangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.⁴²

D. Pelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yaitu pemahaman hakikat pada ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Ahkam. Namun, Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum *syara'* yang mengatur perbuatan perbuatan

⁴² Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 96-98.

manusia, baik hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan alam.⁴³ Hukum yang diambil dalam Fikih yaitu hukum yang terkait dengan amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, baik berupa ibadah, muamalah, perkawinan, *mawaris*, jinayah, dan *siyasah* dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang berkaitan dengan Fikih, diantaranya:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah Ayat (9): 122)

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata: Humaid bin Abdurrahman berkata: Aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang keputusan Allah."⁴⁴

⁴³ Hafsa, *Pembelajaran Fiqh edisi revisi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

⁴⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah (Shahih Bukhari)*, Tahqiq: Muhammad Zuhair bi Nashir an-Nashir, (Beirut-Lebanon: Dar al-Thuruq an-Najah, 1422H), Cet 1, Jilid 1, h. 25, No hadits: 71.

2. Ruang Lingkup Pembahasan Fikih

Secara umum, ruang lingkup pembahasan Fikih mencakup dua bidang yaitu, Fikih ibadah yang mengatur hubungan Manusia dengan Allah, kajian ini mencakup perkara seperti sholat, puasa, zakat, haji, nazar, kafarat, dan lainnya dan Fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, kajian ini diantaranya menyangkut jual beli, hutang-piutang, sewa menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain yang berhubungan dengan manusia.

Dikemukakan oleh Musthafa A. Zarqa dikutip dalam buku Dr. Hafshah bahwa kajian Fikih dibagi menjadi enam bidang, yaitu:

- a. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiah, seperti sholat, haji, dan puasa, yang kemudian disebut Fikih ibadah
- b. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan hisab, yang kemudian disebut *ahwal saykhsiyah*
- c. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial, seperti sewa-menyewa, gadai, yang kemudian disebut Fikih muamalah
- d. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindak pidana kriminal, seperti qiyas, diat, dan hudud, yang kemudian disebut Fikih jinayah

- e. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan antara Negara dengan pemerintahannya, misal politik dan birokrasi, pembahasan ini disebut Fikih siyasah
- f. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antar sesama muslim dengan lainnya dalam tatanan sosial disebut *ahkam khuliqiyah*.⁴⁵

3. Materi Pokok Pelajaran Fikih

Secara garis besar, materi pokok pelajaran Fikih dibagi menjadi tiga kelompok materi, yaitu:

- a. Ibadah, mencakup persoalan yang berkaitan dengan akhirat, yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya
- b. Muamalah, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan manusia atau harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan warisan, pada muamalah juga dimasukkan persoalan *munakahat* dan siyasah.
- c. *Uqubah*, mencakup persoalan yang berhubungan dengan tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Pada bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisas*, *diat*, dan *ta'zir*

⁴⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh edisi revisi*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), h. 4

E. Fikih Haji

1. Pengertian haji

Haji menurut bahasa (etimologi) berarti *al-qashd ila mu'azhzhah* (pergi menuju sesuatu yang diagungkan). Adapun menurut istilah (terminologi), Ibnu Al-Humam mendefinisikan bahwa haji adalah pergi menuju Baitullah guna menunaikan ibadah tertentu pada waktu tertentu.⁴⁶ Sedangkan pakar Fikih lainnya mengatakan bahwa haji adalah pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu dan di waktu tertentu. Tempat tertentu yang dimaksud adalah Ka'bah, Shafa dan Marwah, Muzdalifah, dan Arafah.

2. Hukum Haji

Hukum haji adalah wajib yang disepakati semua ulama, karna ibadah haji merupakan salah satu ibadah wajib yang tergolong *al-ma'lum min ad-din bi adh-dharurah* (sesuatu yang jamak diketahui oleh pemeluk agama Islam). Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban haji diantaranya adalah firman Allah:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.(QS. Ali-Imran (3): 97)

⁴⁶ Abdul Aziz M. Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwas, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: AMZA, 2010), h. 481.

Dalil Al-Qur'an berikutnya adalah Allah berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. (QS Al-Baqarah (1): 196)*

3. Jenis jenis haji

Secara ringkas dapat disebutkan bahwa ada tiga jenis ibadah haji, yaitu *Tamattu'*, *Qiran*, dan *Ifrad*

- a. *Tamattu'* yaitu ibadah haji yang dilakukan setelah melakukan umrah terlebih dahulu dengan berniat ihram untuk umrah di *miqat*.
- b. *Qiran* yaitu niat melaksanakan ihram untuk umrah dan haji secara bersamaan di *miqat*, atau niat ihram untuk umrah lalu memasukkan niat untuk berhaji sebelum memulai tawaf umrah.⁴⁷
- c. *Ifrad* adalah niat ihram untuk haji saja sejak dari *miqat* dan tetap keadaan ihram sampar melempar jamrah pada hari raya idhul adha, dan mencukur rambut.

4. Sunnah haji

Dalam haji, terdapat banyak sunnah yang bisa dilakukan dalam ibadah, di antaranya yang berkaitan dengan ihram, tawaf, sa'i, dan wukuf, sunnah-sunnah tersebut antara lain:

- a. Mandi ketika hendak ihram
- b. Mamakai kain ihram baru
- c. Memperbanyak talbiah

⁴⁷ Muhammad Sholikin, *Keajaiban Haji dan Umrah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 30-31

- d. Melaksanakan tawaf *qudhun* (kedatangan)
- e. Shalat dua rakaat tawaf
- f. Bermalam di Mina dalam sebuah pendapat menurut Imam Malik dan Asy-Syafi'i
- g. Mengambil pola *Ifrad* dalam pelaksanaan haji, yaitu mendahulukan haji daripada umrah
- h. Melakukan tawaf *wada'* (perpisahan)⁴⁸

5. Syarat haji

Dalam syarat-syarat ibadah haji, para ulama sepakat dan tidak ada perbedaan syarat antara laki-laki dan perempuan, apabila ada salah satu syarat tersebut hilang pada seseorang, maka kewajiban haji atas seseorang tersebut juga hilang. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Islam
- b. Berakal
- c. Baligh
- d. Merdeka (bukan hamba sahaya/budak)
- e. Sehat jasmani
- f. Mampu Biaya perjalanan pergi dan pulang.⁴⁹

6. Syarat kewajiban Haji

- a. Mampu dari segi biaya/dana perjalanan untuk pergi, pulang, dan biaya keluarga yang ditinggalkan.

⁴⁸ Abdul Aziz M. Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwas, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: AMZA, 2010), h. 525-256.

⁴⁹ Abdul Aziz M. Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwas, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: AMZA, 2010), h. 499-503.

- b. Mampu dari segi adanya alat transportasi, baik milik sendiri atau milik orang lain dengan menyewanya.
- c. Mampu dari segi fisik, yaitu kadar mampu tahan dalam perjalanan jauh dan sanggup selama pelaksanaan ibadah haji.
- d. Mampu dari segi keamanan ditempat tujuan dan di perjalanan.⁵⁰

7. *Miqat*

Miqat berasal dari bahasa Arab yang berarti menetapkan waktu atau menentukan batas. *Miqat* dalam ibadah haji dan umrah adalah waktu-waktu yang dianggap sah melakukan ibadah haji dan tempat-tempat untuk memulai ihram haji dan umrah. *Miqat* dibagi menjadi dua yaitu *Miqat Zamani* dan *Miqat Makani*. *Miqat Zamani* ialah ketentuan batas waktu waktu diperbolehkannya seseorang untuk melakukan niat (ihram) haji, yaitu di bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan Zulhijjah. Apabila seseorang melaksanakannya di luar bulan itu baik sesudah maupun sebelumnya, maka tidak dibenarkan dan tidak sah hajinya. *Miqat Makani* adalah tempat seseorang wajib memulai ihram haji atau umrah. Dapat diartikan pula sebagai tempat yang menjadi batas paling akhir bagi setiap orang yang akan menunaikan ibadah haji atau umrah untuk memulai niat ihram. Ihram bagi jamaah haji yang tinggal di tanah haram (Mekkah) yang akan berangkat ke Arafah, mereka berihram mulai dari rumahnya sendiri. Adapun orang yang datang dari tanah haram, mulai ihramnya ditentukan dengan 5 tempat, yaitu:

⁵⁰ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Timur: Kencana, 2003), h. 61-62.

- a. Dzulhulaifah, yang sekarang disebut Bir Ali. Ini menjadi *miqat* bagi orang yang datang dari Jurusan Madinah.
- b. Juhfah, adalah *miqat* bagi orang yang datang dari Mesir, Syam, Maghribi dan negeri yang berdekatan dengan negeri tersebut.
- c. Qarnin, adalah *miqat* bagi orang yang datang dari Nejd.
- d. Zdatun 'Irqin, ini adalah *miqat* bagi orang yang datang dari Iraq.
- e. Yalamlam, ini merupakan *miqat* bagi orang yang datang dari bagian Yaman, India dan termasuk Indonesia.⁵¹

8. Rukun haji

a. Wukuf

Definisi wukuf adalah berhenti, diam tanpa bergerak. Secara istilah wukuf adalah berkumpulnya semua jamaah haji di padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Pada hari itu merupakan puncaknya ibadah haji seolah-olah haji itu hanya wukuf, dan wukuf adalah sebesar-besarnya rukun haji.

b. Tawaf *Ifadah*

Tawaf *Ifadah* merupakan aktifitas mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali yang merupakan salah satu rukun dalam rangkaian ibadah haji maupun umrah. Tawaf menjadi penentu keabsahan ibadah, bahkan tidak bisa diganti dengan denda (dam) apabila jamaah haji atau umrah meninggalkan rukun ini.

⁵¹ Ramli, *Fiqih Lengkap*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h. 195-196.

c. Ihram

Adalah niat masuk ke dalam ritual peribadatan (*nusuk*), baik umrah maupun haji. Ihram merupakan rukun haji menurut Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal, sedangkan menurut mazhab Imam Hanafi, ihram hanyalah salah satu syarat sah pelaksanaan haji. Sebelum seseorang masuk ke dalam rukun ini, maka ada beberapa sunnah yang harus dilakukan oleh orang yang hendak berihram yaitu: mandi, memakai wangi-wangian di badan dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Adapun untuk pakaian nya, ada perbedaan antara pakaian ihram laki-laki dengan perempuan, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak tertutup kepala, sedangkan untuk perempuan seperti hal nya shalat yaitu menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Niat bagi orang yang melakukan umrah dan haji sebagai berikut.⁵²

1) Niat bagi orang melakukan ihram untuk haji

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، لِبَيْتِكَ اللَّهُمَّ أَبَيْتِكَ

Artinya: "Aku berniat haji dan ihram hanya karena mengharap ridha Allah, aku menyambut panggilan-Mu ya Allah, aku menyambut panggilan-Mu."

2) Niat bagi orang yang melakukan haji dan umrah sekaligus

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melaksanakan haji sekaligus umrah dan berihram karena Allah SWT."

⁵² Ramli, *Fiqih Lengkap*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h. 197.

d. Sa'i antara Shafa dan Marwah

Sa'i merupakan salah satu rukun haji dan umrah. Rukun haji merupakan rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji, dan tidak dapat diganti dengan amalan lain, walaupun dengan dam (denda). Oleh karena itu, setiap jemaah yang melaksanakan ibadah haji harus mengetahui tata cara pelaksanaan sa'i agar ibadah haji atau umrahnya sah. Sa'i dilakukan dengan cara berjalan dan berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah, tujuh kali bolak-balik. Dimulai dari Bukit Safa dan berakhir di Marwah, dengan syarat dan cara-cara tertentu.

e. Tahalul

Tahalul adalah salah satu rukun haji yang wajib dipenuhi oleh seorang muslim yang sedang melaksanakan haji. Tahalul dilaksanakan tidak hanya bagi seseorang yang melaksanakan haji saja, akan tetapi juga pada seseorang yang melakukan ibadah umroh.⁵³

9. Hal-hal yang dilarang ketika ihram

Ketika sedang berihram, ada beberapa larangan terhadap orang yang sedang berihram, jika melakukan maka wajib membayar fidiah yang berulang kali sesuai dengan perbuatan melanggar. Larangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rafas, berbuat fasik, bertengkar, dan berbantah-bantahan dengan teman, pelayan, maupun lainnya.
- b. Berpakaian yang dijahit bagi laki-laki

⁵³ Abdul Aziz M. Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwas, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: AMZA, 2010), h. 509-513.

- c. Menutup kepala bagi laki-laki
- d. Memakai tutup muka bagi laki-laki
- e. Meminyaki rambut
- f. Mencukur (memotong) rambut
- g. Memotong kuku
- h. Membunuh binatang buruan yang dapat dimakan dan menyembelih secara sengaja maupun tidak sengaja
- i. Melangsungkan akad nikah
- j. Bersenggama antara suami dan istri.

10. Tujuan dan hikmah haji

Tujuan diwajibkannya haji adalah memenuhi panggilan Allah untuk memperingati serangkaian kegiatan yang pernah dilakukan oleh nabi Ibrahim dan anaknya Ismail sebagai penggagas Syariat Islam. Kisah tentang Nabi Ibrahim ini pun Allah katakan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 37. Allah Berfirman:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya: *Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur (QS. Ibrahim: 37).*

11. Tata Cara Pelaksanaan Haji

Berikut ini adalah urutan manasik haji yang harus diingat calon jamaah haji dari awal sampai akhir:⁵⁴

a. Melakukan ihram

Ihram adalah hal yang utama dalam urutan manasik haji. Ihram merupakan rukun haji yang wajib dilakukan dan dipenuhi, yaitu dengan memakai pakaian serba putih tanpa jahitan bagi laki-laki dan menutup seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan bagi perempuan. Sebelum ihram, calon jamaah haji juga dianjurkan untuk mandi dan berwudhu, memotong kuku, memotong kumis, dan memotong bulu ketiak dan kemaluan. Waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan Syawal hingga tanggal 9 Zulhijah. Urutan manasik haji ini juga diikuti dengan membaca niat ihram haji.

b. Wukuf di Arafah

Urutan manasik haji berikutnya adalah wukuf di Arafah dengan rentang waktu wukuf dimulai pada waktu dzuhur tanggal 9-10 Zulhijah. Calon jamaah haji akan melaksanakan wukuf di siang hari hingga setelah maghrib atau malam hari menjelang subuh. Di waktu wukuf ini, jamaah haji dianjurkan memperbanyak doa dan ibadah kepada Allah SWT.

c. Tawaf ifadah

Urutan manasik haji berikutnya dilanjutkan dengan bertolak menuju area Ka'bah untuk melaksanakan tawaf ifadah. Jamaah haji perlu

⁵⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 162-163.

membaca niat terlebih dahulu dan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali sambil membaca talbiah. Ketika membaca talbiah, jamaah laki-laki disarankan bersuara nyaring, sementara perempuan disarankan lirih. Ada beberapa syarat sah thawaf yaitu: Niat, menutup aurat, suci dari hadats dan najis, posisi ka'bah harus sebelah kiri dan dimulai dari hajar aswad. Pelaksanaan tawaf ifadah dimulai pada tengah malam tanggal 10 Zulhijah hingga kapan saja. Namun, lebih utama dilaksanakan pada hari-hari tasyrik.

d. Sa'i

Sa'i menjadi urutan manasik haji setelah calon jamaah haji melaksanakan tawaf ifadah. Sa'i dilakukan dengan berlari-lari kecil dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah. Sa'i ini dimulai dengan membaca niat lalu dari Bukit Shafa menuju lampu hijau pertama dengan berjalan kaki biasa. Dari lampu hijau pertama ke lampu hijau kedua, calon jamaah haji akan berlari-lari kecil hingga menuju Bukit Marwah dengan berjalan kaki. Dalam urutan manasik haji, perjalanan Sa'i sendiri dilakukan sebanyak tujuh kali bolak-balik antara dua bukit itu dan diakhiri di Bukit Marwah.

e. *Mabit* di Muzdalifah

Mabit, atau menginap di Muzdalifah, adalah urutan manasik haji berikutnya yang dimulai setelah waktu maghrib hingga terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijah. Setelah itu, jamaah haji dapat meninggalkan Muzdalifah ketika masa *mabit* sudah lewat tengah malam. Selama pelaksanaan *mabit*, jamaah haji dapat mengumpulkan kerikil sebanyak 49

butir atau 70 butir, dan kerikil itulah yang nantinya digunakan untuk melempar jamrah.

f. Melempar Jamrah Aqabah

Urutan manasik haji berikutnya adalah melempar Jamrah Aqabah sebanyak tujuh kali. Pelaksanaannya adalah pada tanggal 10 Zulhijah. Saat pelaksanaannya, jamaah haji tidak boleh melempar tujuh kerikil sekaligus, tetapi melemparnya satu per satu.

g. Mencukur rambut

Setelah melempar jamrah aqabah, jamaah haji akan melaksanakan cukur rambut minimal tiga helai. Jamaah haji juga diperbolehkan jika ingin menggunduli rambutnya, dan untuk jamaah perempuan menggunting ujung rambutnya sepanjang jari. Bagi yang berkapaian ihram mulai waktu itu boleh ganti pakaian biasa dan sudah lepas dari segala larangan.

h. Melempar tiga jamroh

Urutan manasik haji berikutnya adalah melempar tiga jamrah pada hari tasyrik, yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Terdapat tiga lokasi, yaitu Jamrah *Ula* dekat arah Haratullisan, Jamrah *Wusto* yang berada di antara lokasi Jamrah *Ula* dan Jamrah *Aqabah*, dan Jamrah *Aqabah* yang berada di perbatasan Mina dan Mekkah. Nafar awal yaitu, melempar jumrah Aqabah saja pada hari Nahar (10 dzulhijah), dan melempar tiga jumrah (*Ula*, *Wustha*, *Aqabah*,) pada hari Tasyri' (11 dan 12 dzulhijah). Sementara bila jamaah sakit, maka lempar jamrah bisa

diwakilkan dengan syarat masih berada pada hari tasyrik. Total banyaknya kerikil yang dilontar pada nafar awal adalah 49 butir dengan perincian:

- 1) Pada tanggal 10 dzulhijah, melempar jumrah Aqabah dengan tujuh kerikil.
- 2) Pada tanggal 11 dzulhijah, melontar jumrah Ula, Wustha dan 'Aqabah masing-masing 7 kerikil, semuanya sebanyak 21 butir.
- 3) Pada tanggal 12 dzulhijah, melontar jumrah Ula, Wustha dan 'Aqabah masing-masing 7 kali dengan kerikil. Total kerikil yang dilempar sebanyak 21 kerikil.⁵⁵

i. *Mabit di Mina*

Mabit di Mina adalah urutan manasik haji berikutnya pada malam 11, 12, dan 13 Zulhijah. Jika melempar tiga jamrah sudah dilakukan maka boleh untuk meninggalkan Mina atau Nafar, baik Nafar Awal maupun Nafar Tsani. Nafar awal adalah menginap selama dua malam di Mina, sementara Nafar Tsani bermalam selama tiga malam di Mina. Disebut Nafar awal karena jamaah lebih meninggalkan Mina kembali ke Makkah dan hanya melontar sebanyak tiga hari.

j. *Tawaf Wada*

Urutan manasik haji berikutnya adalah tawaf wada atau tawaf perpisahan yang dilaksanakan saat jamaah akan meninggalkan Kota Suci Mekkah. Jamaah tidak diperkenankan menginap lagi di hotel setelah tawaf wada, kecuali untuk menunggu bus dan mengambil barang-barang. Jika jamaah perempuan sakit atau haid, jamaah tidak wajib melaksanakan tawaf wada dan tidak dikenai denda.

⁵⁵ Ramli, *Fiqih Lengkap*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h. 205.

k. Tahalul

Urutan manasik haji yang terakhir adalah tahalul bila semua prosesi dari awal sudah dilaksanakan. Tahalul ini berarti seorang jamaah haji sudah terbebas dari ihramnya. Tahalul terbagi menjadi tahalul pertama dan kedua. Tahalul pertama menandakan jamaah haji sudah melaksanakan tiga macam urutan haji seperti melempar Jamrah Aqabah dan mencukur rambut. Kedua, saat jamaah haji sudah melaksanakan tawaf ifadah, sa'i, dan mencukur rambut. Ketiga, jamaah haji sudah melaksanakan tawaf ifadah, sa'i, dan melempar Jamrah Aqabah. Sementara tahalul kedua dilakukan ketika jamaah haji sudah melakukan tiga urutan haji seperti melempar Jamrah Aqabah, cukur rambut, tawaf ifadah, dan sa'i.

F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali dipopulerkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, dan lainnya. Pada awalnya penelitian tindakan ini salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu, dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun yang lainnya. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas dan

mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.⁵⁶

2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan kebutuhan bagi seorang guru, dimana PTK berguna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Manfaat PTK bagi guru sebagaimana berikut:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Daya reflektif dan kritis akan membawa perubahan baik pada guru itu sendiri maupun pada muridnya.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti dibidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.

⁵⁶ Mu'alimin & Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jawa Timur: Ganding Pustaka, 2014), h. 5-6.

- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁷

3. Ciri-Ciri Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Adapun ciri khas penelitian tindakan kelas adalah:⁵⁸

- a. Munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini terjadi masalah dan perlu diselesaikan.
- b. Dilakukan melalui refleksi diri. Dimana guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajarnya sendiri.
- c. Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian fokus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. Memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

4. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Model-model Penelitian Tindakan Kelas Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya:

⁵⁷ Mu'alimin & Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jawa Timur: Gading Pustaka, 2014), h. 7.

⁵⁸ Mu'alimin & Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 8-9

a. Model Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*).
- b. Aksi atau tindakan (*acting*).
- c. Observasi (*observing*).
- d. Refleksi (*reflecting*).

b. Model Kemmis dan Mc Taggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak masih begitu dekat dengan model Lewin. Karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi :

- a. Perencanaan.
- b. Tindakan.
- c. Observasi.
- d. refleksi.

Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.⁵⁹

⁵⁹ Mu'alimin & Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jawa Timur: Gading Pustaka, 2014), h. 15-16.

G. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama islam kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran Agama Islam di sekolah.

2. Tujuan Madrasah Diniyah

- a. Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia
- b. Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c. Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.
- e. Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.
- f. Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam.
- g. Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup.
- h. Cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarluaskan.⁶⁰

⁶⁰ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 42.

3. Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Madrasah Diniyah atau MD merupakan lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan pada sore dan malam hari. Santri MD berasal dari anak-anak sekitar Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas yang berkeinginan ingin belajar agama dan menghafal Al-Qur'an. Santri tersebut belajar di sekolah umum yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar. Mayoritas santri mengaji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Gambaran diatas menunjukkan tingginya minat anak-anak sampai remaja untuk mempelajari ilmu agama. Adapun program utama belajar di Madrasah Al-Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sebagian guru-gurunya juga alumni dari Madrasah tersebut.

Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas (MD-DTI) mempunyai kurikulum tersendiri dibidang *Tahfizul Qur'an*, yang sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem madrasah yang berlaku umum. MD-DTI mendidik santri yang berasal dari sekolah umum yang ada di Aceh Besar dan Banda aceh, khusus datang untuk belajar hafalan Al-Qur'an, mulai dari usia 5 tahun hingga 17 tahun. MD-DTI ini memiliki beberapa tingkatan kelas, mulai dari kelas Tamhidi I, Tamhidi II, *Talaqqi*, *'Iddat* (persiapan) dan *Takmili*. Adapun materi pembelajarannya lebih difokuskan pada menghafal Al-Qur'an, dan juga dibarengi dengan berbagai macam pelajaran lainnya seperti pelajaran Bahasa Arab, Sirah Nabawiyah, Fikih dan lain-lain.

a. Metode yang dipakai di MD-DTI adalah:

- 1) Metode *Talaqqi* yaitu seorang guru/ustadzah mencontohkan cara membaca atau menghafal Al-Qur'an, kemudian siswa/santri mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru tersebut
- 2) Metode *Taqrir* adalah suatu cara mengulang-ulang untuk menguatkan hafalan yang sudah dihafal sebelum menambah hafalan yang lain.
- 3) Metode *Sima'i* adalah mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

b. Materi Pembelajaran untuk setiap marhalah adalah :

- 1) Tamhidi : Modul Tamhidi, Surah Pendek, Praktek Ibadah dan Do'a
- 2) Talaqqi : Tahsin, Tahfizh Juz 30, Tajwid, Fikih, Sirah Nabawiyah dan Muhadharah
- 3) I'dad : Tahfizh Juz 1, Fiqh, Bahasa Arab, Sirah Nabawiyah, dan Muhadharah
- 4) Takmili : Tahfizh Juz 2 sampai juz 5, Fikih, Hadits, Muhadharah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian pada kelas tersebut.⁶¹ Terdapat dua hal pokok yang termasuk dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan kelas kedalam tiga point besar yaitu, untuk memperbaiki praktik, meningkatkan profesionalitas pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilakukan, serta untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik dilakukan.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan media pembelajaran berupa audio visual pada pelajaran Fikih materi Haji di Madsarah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif karena peneliti nantinya menggambarkan bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran audio visual.

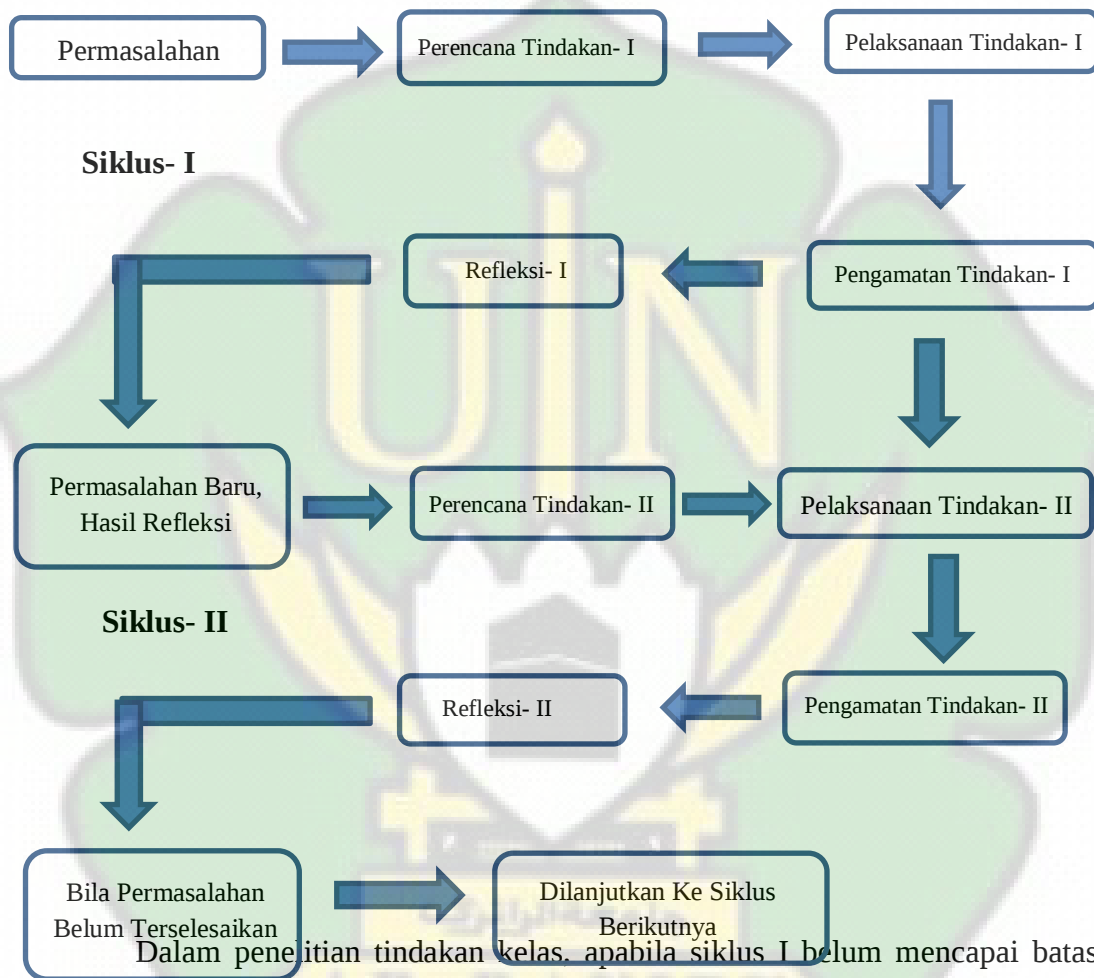
B. Rancangan Penelitian

Merujuk kepada penelitian tindakan kelas yang dipopulerkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip dari buku Penelitian Tindakan karya Husna

⁶¹ Mu'alimin, Rahmat Arofah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Sidoarjo: Gending Pustaka, 2014), h. 5.

⁶² Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI 2018), h. 10.

Farhana, dkk. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus meliputi 4 tahapan, yaitu *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).⁶³ Proses dasarnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.2 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.3 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.4 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.5 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.6 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.7 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.8 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.9 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.10 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.11 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.12 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.13 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.14 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.15 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.16 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.17 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.18 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.19 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.20 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.21 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.22 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.23 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.24 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.25 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.26 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.27 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.28 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.29 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.30 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.31 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.32 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.33 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.34 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.35 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.36 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.37 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.38 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.39 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.40 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.41 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.42 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.43 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.44 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.45 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.46 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.47 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.48 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.49 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.50 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.51 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.52 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.53 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.54 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.55 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.56 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.57 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.58 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.59 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.60 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.61 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.62 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.63 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.64 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.65 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.66 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.67 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.68 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.69 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.70 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.71 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.72 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.73 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.74 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.75 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.76 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.77 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.78 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.79 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.80 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.81 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.82 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.83 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.84 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.85 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.86 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.87 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.88 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.89 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.90 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.91 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.92 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.93 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.94 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.95 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.96 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.97 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.98 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.99 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi
 Gambar 3.100 Siklus Rencana, Pelaksanaan dan Refleksi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

⁶³ Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Harapan Cedas, 2019) h. 29.

1. *Planing* (rencana/rancangan awal), yaitu penyusunan rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk didalam nya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Silabus mata pelajaran, silabus akan disikluskan sesuai dengan penelitian
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi KD/Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat/media/sumber, dan penilaian.
- c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang topik/judul, tujuan kegiatan, alat/media/bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan (prosedur), matriks pengamatan, dan pertanyaan.
- d. Menyiapkan media/alat/sumber belajar berupa video pembelajaran.
- e. Menyiapkan soal tes siklus I

2. *Action* (tindakan), pelaksanaan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah direncanakan. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan ruang belajar bagi siswa.
- b. Menyiapkan alat dan media sesuai RPP.
- c. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan diawal.
- d. peneliti memberikan soal tes siklus pertama.

- e. Kegiatan akhir menarik kesimpulan, memberi tugas, dan informasi mengenai materi lanjutan.
3. *Observation* (pengamatan), pengamatan adalah suatu proses mengamati jalannya pelaksanaan tindakan guna memantau sejauh mana keefektifitasan penerapan media audia visual pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:
- a. Pada saat pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran dikelas.
 - b. Mengamati keaktifan siswa.
 - c. peneliti mengumpulkan data berupa mengumpulkan lembaran kegiatan siswa untuk dinilai.
4. *Reflection* (refleksi), yaitu melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:
- a. Penilaian kualitas proses pembelajaran dikelas.
 - b. Hasil belajar secara individu dan klasikal, hasil evaluasi direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya setelah RPP diperbaiki sesuai dengan rancangan pembelajaran di kelas (Indikator, mata pembelajaran, LKS, instrumen penilaian) namun media yang digunakan tetap sama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan nonformal yaitu Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas yang mana berlokasi di Komplek Villa Buana Garden, Lampasie Engking, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada kelas gabungan *I'ddat* dan *Takmili* yang berjumlah 10 siswa yang bersekolah tingkat SMP dan SMA, dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, pembelajaran Fikih digabungkan dengan beberapa kelas menyesuaikan dengan usia siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data, terdiri dari tes, kuesioner, observasi, wawancara, dan sebagainya. Instrumen yang dipakai

dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari siswa, baik secara tertulis, lisan, atau perbuatan.⁶⁴ Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post tes.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi mempunyai fungsi untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari siswa, baik secara tertulis, lisan, atau perbuatan.⁶⁶ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa berupa post tes.

G. Teknik analisis data

Untuk mengetahui efektifitas dalam menerapkan suatu media dalam pembelajaran, maka diperlukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti

⁶⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 60.

⁶⁵ Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68.

⁶⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 60.

menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode dalam penelitian yang bersifat menggambarkan hasil lapangan sesuai fakta dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan beberapa tahapan dalam menganalisa data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Guru dan siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	80 - 100	A	Baik Sekali
2.	60 - 79	B	Baik
3.	25 - 59	C	Cukup
4.	0 - 24	D	Kurang

2. Analisis hasil belajar (tes)

Hasil tes siswa diajukan untuk melihat keberhasilan peserta didik terhadap materi shalat jamaah dengan penerapan media audio visual. Dikatakan peserta didik berhasil menguasai materi apabila nilai yang didapatkan peserta didik melewati atau sebatas KKM yang telah ditetapkan. Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas menetapkan KKM 75 untuk ketuntasan siswa. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

- a) Menghitung skor nilai masing-masing siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b) Menghitung nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

- c) Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

SM : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil belajar siswa

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	85 - 100	A	Baik Sekali
2.	75 - 84	B	Baik
3.	65 - 74	C	Cukup
4.	55 - 44	D	Kurang
5.	0 - 54	E	Gagal

Sumber: KKM Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Diniyah (MD) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan pada sore dan malam hari. Santri MD berasal dari anak-anak sekitar Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas yang berkeinginan belajar agama dan menghafal Al-Qur'an. Santri tersebut belajar di sekolah umum yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar. Adapun program utama belajar di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas yaitu hafalan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya. Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas (MD-DTI) mempunyai kurikulum tersendiri dibidang *tahfizul* Qur'an, yang sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem madrasah yang berlaku umum.

Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas didirikan sejak tahun 2010 yang dahulu diberi nama Madrasah Qur'an (MQ) yang dimana MQ di bawah binaan Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

1. Keadaan Guru

Dalam setiap lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka adalah orang yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa. berikut daftar tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas:

Tabel 4.1 Daftar tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

No	Nama	Jabatan
1.	Ust. Nuzul Azmi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Ustzh. Iswani Marzuki, M.Si	Sekretaris Madrasah
3.	Ustzh. Cut Mardhiana, S.Pd	Bendahara Madrasah/ Tamhidi I Aulad Banat
4.	Ustzh. Miftakhul Jannah, S.Pd	Koordinator / Takmili
5.	Ustzh. Sarah Nadia, S.Pd	Tamhidi I Aulad Banat
6.	Ustzh. Wilda, A.Ma	Tamhidi I Banat
7.	Ust. Mu'arif Aulia	Tamhidi II Aulad Banat
8.	Ustzh. Fatimah, A.Ma	Tamhidi II Aulad
9.	Ust. Rahmad Jeda, A.Ma	Talaqqi Aulad
10.	Ustzh. Elsa Salsabila	Talaqqi Banat
11.	Ust. Afif Asyawal	Talaqqi Aulad
12.	Ust. Winda Ajirmi	Tamhidi II Aulad Banat
13.	Ustzh. Maisarah	I'dad Aulad Banat
14.	Ust. Rais Fahlevi	I'dat Aulad Banat

Sumber data : Dokumen Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Tabel 4.2 Jumlah siswa dan kelas di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizzh Al-Ikhlas

No.	Tingkat Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1.	Tamhidi I	3	35
2.	Tamhidi II	3	35
3.	Talaqqi	3	28
4.	I'dad	2	15
5.	Takmili	1	8
Total Jumlah		12	121

Sumber data: Dokumen Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

B. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dan berkonsultasi dengan kepala madrasah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru yang mengajarkan Fikih mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Sebelum proses pembelajaran berjalan, terlebih dahulu peneliti

mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama penelitian yang telah peneliti konsultasikan dengan dosen pembimbing diantaranya: RPP, materi/video yang akan ditayangkan, lembar soal test, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun pada tahap perencanaan dan tahap tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh Ustadzah Miftakhul Jannah yaitu guru Fikih di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlash, kemudian tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian tentang pelaksanaan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan pada hari jumat tanggal 24 Juni 2023, berikut adalah hasil penelitian pada siklus I pada materi ibadah haji menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual terkait materi pengertian haji, dalil tentang kewajiban berhaji,

syarat, rukun dan sunnah-sunnah dalam berhaji, menyiapkan media berupa video pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan soal post tes pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh rancangan kegiatan sudah di siapkan, peneliti melakukan penelitian dengan menjadi guru dalam melaksanakan tindakan kelas, dengan subjek yaitu kelas gabungan (*I'dad* dan *Takmili*). Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menampilkan video sebagai apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru kemudian membagikan kelompok pada siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), guru memberikan materi melalui media audio visual yaitu video pembelajaran, dan guru mengarahkan proses presentasi dalam kelas, sebelum menutup pembelajaran guru membagikan soal tes kepada siswa untuk melihat hasil setelah siswa belajar dengan bantuan media audio visual.

c. Tahap Pengamatan

Guru pelajaran Fikih sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan dalam RPP yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar siswa, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap Kegiatan	Aspek yang diamati	Nilai
Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru namun pada kegiatan penutup siswa mulai tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
Mengamati video pembelajaran haji	Siswa mengamati video yang ditampilkan guru dari pertama dan saat terakhir video ditampilkan	3
Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok	Sebagian siswa tidak mampu dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya	2
Mengerjakan tugas LKPD	Siswa tidak bekerja sama dalam menjawab LKPD	1
Keaktifan siswa dalam presentasi hasil kerja kelompok	Sebagian anggota kelompok tidak aktif dalam kegiatan presentasi	2
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas	Siswa hanya menanggapi dan menyimak dalam diskusi kelas	3
Jumlah Nilai		14

Sumber Data: Penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% – 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% – 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$= \frac{14}{24} \times 100 = 58,3 \%$$

Keterangan:

S= Nilai persen yang dicari

R= Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N= Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih belum mencapai hasil yang baik dengan jumlah persentase 58,3%. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang tidak menyimak pembelajaran yang ditampilkan guru dengan seksama, masih adanya siswa yang mengobrol ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dan siswa masih dalam kategori pasif baik dalam kerja kelompok maupun merespon guru, maupun dalam kegiatan presentasi. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya siswa belajar dengan menggunakan media audio visual.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus I observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan guru, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tahap Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Nilai
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru memberi salam, mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa b. Guru melakukan apersepsi sebelum masuk materi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan d. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang	Guru melakukan seluruh indikator kegiatan pendahuluan dengan baik dan benar	4

	akan dilakukan		
Kegiatan Inti	Menayangkan video pembelajaran dan meminta tanggapan tentang video	Guru menampilkan video pembelajaran dan namun meminta tanggapan siswa dengan tidak menarik minat siswa dalam berfikir dan menjawab	3
	Guru membagikan LKPD dan video	Guru menampilkan video pembelajaran dan membagikan LKPD yang relevan dengan model pembelajaran yang digunakan	4
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD	Guru membimbing seluruh kelompok dalam melaksanakan LKPD yang diberikan	4
	Guru mengarahkan kegiatan presentasi dan diskusi	Guru mengarahkan siswa untuk presentasi dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi namun guru tidak memberikan klarifikasi terkait materi dan hasil diskusi kelas	2
	Guru memberi penguatan dengan bantuan media video	Guru memberi penguatan materi dengan bantuan video pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa	4
Penutup	Guru menyimpulkan materi pembelajaran Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan Membaca doa dan menutup Pembelajaran	Guru hanya melakukan satu indikator penutup	3
Jumlah Skor			24

Sumber Data: Penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlâs

Kriteria penilaian:

80% - 100%	= Baik sekali
60% – 79%	= Baik
25% - 59%	= Cukup
0% – 24%	= Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$= \frac{24}{28} \times 100 = 85,7 \%$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 85,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 80%

3) Hasil belajar siswa

Dalam penilaian hasil belajar siswa, Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pejaran Fikih yaitu 75. Artinya siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal siswa dianggap tuntas apabila mencapai 75%. Nilai akhir siswa pada siklus I diambil dari nilai tes evaluasi pada akhir siklus.

Berikut daftar nilai siswa pada siklus I:

Tabel. 4.5 Lembar Pengamatan hasil belajar siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	C.A.I	60	Tidak Tuntas
2.	A N	90	Tuntas
3.	F.A.S	70	Tidak Tuntas
4.	R	70	Tidak Tuntas

5.	S	60	Tidak Tuntas
6.	F.D.M	100	Tuntas
7.	C.T.M	80	Tuntas
8.	S.U.A.H	90	Tuntas
9.	M.N.F	100	Tuntas
10.	F A	80	Tuntas
Jumlah Nilai		800	
Rata-Rata		80	

Sumber Data: Hasil Olah Data Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 80. Dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan media audio visual terdapat 6 siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yang telah ditetapkan madrasah yaitu 75, sedangkan 4 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas siswa secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

SM = Jumlah seluruh siswa

$$NP = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentasenya di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa atau secara klasikal yaitu 60% sedangkan siswa yang belum

tuntas berjumlah 4 siswa atau secara klasikal yaitu 40%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai 75% karena masih terdapat siswa yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang terlihat masih pasif, mengobrol dengan teman ketika guru menampilkan video pembelajaran dan masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, mulai dari tidak bisa bekerja sama maupun dalam presentasi, hanya beberapa siswa yang aktif dalam presentasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan masih terpengaruh dengan metode ceramah yang biasa dilakukan.
- 2) siswa dalam menonton video terlalu berfokus pada materi yang menjadi tugas kelompok tanpa memerhatikan materi secara keseluruhan.

- 3) Penjelasan guru terlalu cepat dalam memberikan intruksi kegiatan pembelajaran
- 4) Guru tidak melakukan klarifikasi terkait materi yang telah dipresentasikan siswa
- 5) Kondisi ruangan yang sempit dan tidak adanya dinding (layar infokus) yang putih membuat siswa tidak fokus dan tidak terlalu jelas akan video yang ditampilkan guru.
- 6) Waktu pembelajaran yang singkat.

Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I yang berdampak pada pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti sebagai guru harus memotivasi siswa dalam belajar supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan agar mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti menyusun beberapa upaya untuk menjawab semua permasalahan pada siklus sebelumnya sebagai upaya perbaikan pada siklus II. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali RPP dan soal tes untuk siklus II
- 2) Video pembelajaran ditampilkan oleh guru menggunakan infokus
- 3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung pandangan guru tidak hanya berfokus pada satu siswa, sehingga siswa merasa diawasi selama proses pembelajaran

- 4) Guru menjelaskan pembelajaran dengan pelan-pelan sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami
- 5) Pada akhir presentasi guru memberikan klarifikasi terhadap apa yang disampaikan siswa sehingga siswa terarah dalam memahami materi
- 6) Guru akan melakukan siklus II pada ruangan yang lebih luas dan terang agar konsentrasi siswa tidak pecah.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Maka guru dan pengamat menyusun pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2023, berikut adalah hasil penelitian pada siklus II pada materi tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual terkait materi tata cara pelaksanaan haji, menyiapkan media berupa video pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan soal post tes pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh rancangan kegiatan sudah disiapkan, peneliti melakukan penelitian dengan menjadi guru dalam melaksanakan tindakan kelas, dengan subjek kelas yang sama. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menampilkan video sebagai apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru kemudian membagikan kelompok pada siswa untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), guru memberikan materi melalui bantuan media audio visual yaitu video pembelajaran, dan guru mengarahkan proses presentasi dalam kelas, sebelum menutup pembelajaran guru membagikan soal tes siklus II kepada siswa untuk melihat hasil setelah siswa belajar dengan bantuan media audio visual.

c. Tahap Pengamatan

Guru pelajaran Fikih sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan dalam RPP yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar siswa, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap Kegiatan	Aspek yang diamati	Nilai
Siswa Mendengarkan Penjelasan yang disampaikan oleh guru	Siswa mendengarkan seluruh penjelasan yang disampaikan oleh guru dari mulai pembelajaran sampai selesai pembelajaran	4

Mengamati Video Pembelajaran Haji	Siswa mengamati video yang ditampilkan guru dari pertama hingga selesai	4
Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok terkait tugas yang diberikan guru	4
Mengerjakan tugas LKPD	Siswa hanya mencari jawaban terkait tugas dalam LKPD	3
Keaktifan siswa dalam presentasi hasil kerja kelompok	Sebagian anggota kelompok tidak aktif dalam kegiatan presentasi	2
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas	Siswa hanya menanggapi dan menyimak dalam diskusi kelas	3
Jumlah Nilai		20

Sumber Data: Penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Kriteria penilaian:

- 80% - 100% = Baik sekali
- 60% - 79% = Baik
- 25% - 59% = Cukup
- 0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$= \frac{20}{24} \times 100 = 83.3 \%$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N = Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 83.3%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 80%.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tahap Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Nilai
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru memberi salam, mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa	Guru melakukan seluruh indikator kegiatan pendahuluan dengan baik dan benar	4
	b. Guru melakukan apersepsi sebelum masuk materi		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan		
	d. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan		
Kegiatan Inti	Menayangkan video pembelajaran dan meminta tanggapan tentang video	Guru menampilkan video pembelajaran dan namun meminta tanggapan siswa dengan tidak menarik minat siswa dalam berfikir dan menjawab	3
	Guru membagikan LKPD dan video	Guru menampilkan video pembelajaran dan membagikan LKPD yang relevan dengan model pembelajaran yang digunakan	4
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD	Guru membimbing seluruh kelompok dalam melaksanakan LKPD yang diberikan	4

	Guru mengarahkan kegiatan presentasi dan diskusi	Guru mengarahkan siswa untuk Presentasi dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan memberikan klarifikasi terkait materi dan hasil diskusi kelas	4
	Guru memberi penguatan dengan bantuan media video	Guru memberi penguatan materi dengan bantuan video pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa	4
Penutup	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran b. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan c. Membaca doa dan menutup Pembelajaran	Guru hanya melakukan satu indikator penutup	3
Jumlah Skor			26

Sumber Data: Penelitian di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% – 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% – 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

$$= \frac{26}{28} \times 100 = 92.8 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil

yang sangat baik dengan jumlah persentase 92.8%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Hasil belajar siswa

Dalam penilaian hasil belajar siswa, Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pejaran Fikih yaitu 75. Artinya siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal siswa dianggap tuntas apabila mencapai 75%. Nilai akhir siswa pada siklus II diambil dari nilai tes evaluasi pada akhir siklus.

Berikut daftar nilai siswa pada siklus II:

Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	C.A.I	70	Tidak Tuntas
2.	A N	100	Tuntas
3.	F.A.S	80	Tuntas
4.	R	80	Tuntas
5.	S	80	Tuntas
6.	F.D.M	100	Tuntas
7.	C.T.M	100	Tuntas
8.	S.U.A.H	90	Tuntas
9.	M.N.F	100	Tuntas
10.	F A	90	Tuntas
Jumlah Nilai		890	
Rata-Rata		89	

Sumber Data : Hasil Olah Data Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 89. Dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran fikih menggunakan media audio visual terdapat 9

siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yang telah ditetapkan madrasah yaitu 75. Dan hanya terdapat 1 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas siswa secara klasikal sebagai berikut:

a. Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

SM : Jumlah seluruh siswa

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentasenya diatas 75%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang tuntas secara klasikal yaitu 90% sedangkan siswa yang belum tuntas secara klasikal yaitu 10%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah sangat baik dan telah mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karna jumlah persentasenya melebihi 75%, karena sudah terdapat tercapainya batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II terdapat sudah cukup optimalnya penggunaan atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya, dan juga dari hasil pengamatan terkait aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan siklus I dan siklus II, maka indikator dari penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji terjadi perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dan pengamatan yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diinginkan.

C. Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI Melalui Penerapan Media Audio-Visual

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan media audio visual, peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami

peningkatan. Pada siklus I terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai masih di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 40% dan 6 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60%. Distribusi persentase kemampuan siswa pada siklus I yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 4 siswa atau 40%, kriteria nilai baik sebanyak 2 siswa atau 20% dan kriteria cukup baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 40%.

Pada siklus II hanya 1 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 10% dan 9 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus II yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 6 siswa atau 60%, kriteria nilai baik sebanyak 3 siswa atau 30%, dan kriteria cukup baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 10%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik dan telah berhasil dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dalam materi Ibadah Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas.

Tabel. 4.9 Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan	keterangan
1.	C.A.I	60	70	+ 10%	Tidak Tuntas
2.	A N	90	100	+10%	Tuntas
3.	F.A.S	70	80	+10%	Tuntas
4.	R	70	80	+10%	Tuntas
5.	S	60	80	+20%	Tuntas
6.	F.D.M	100	100	-	Tuntas
7.	C.T.M	80	100	+20%	Tuntas
8.	S.U.A.H	90	90	-	Tuntas
9.	M.N.F	100	100	-	Tuntas
10.	F A	80	90	+10%	Tuntas

Sumber data: Hasil tes siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan di kelas gabungan di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dengan menggunakan penerapan Media Audio Visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual pada materi Ibadah Haji di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I dengan skor 24 dengan persentase 85.7% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 26 dengan persentase 92.8%. Begitu juga pada aktivitas siswa di mana pada siklus I memperoleh skor 14 dengan persentase 58.1% dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh skor 20 dengan persentase 83.3%
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada pelajaran Fikih setelah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan nilai post test di setiap siklus terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 71 dengan persentase 70% dan pada siklus II nilai rata-rata nya 89 dengan persentase 90%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Kepala Madrasah sebaiknya mengadakan pelatihan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran kepada dewan guru supaya pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan siswa.
2. Sebaiknya guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Media audio visual tidak hanya dapat digunakan pada materi Haji, tetapi materi lain pun bisa terlebih materi yang perlu menampilkan praktek.
4. Bagi guru yang ingin menerapkan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan video semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz M, dkk. (2010). *Fikih Ibadah*. Jakarta: AMZA.
- Amanda, Viola, dkk. (2021). “Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Islam*. (1) 4: 557.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Aryadillah dan Fifit Fitriansyah. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran (teori & praktek)*. Herya Media.
- B.Uno, Hamzah. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa), h. 111 & 1002.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. (2003). *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Farhana, Husna, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cedas.
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fiqh edisi revisi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Magelang: Graha Cendekia.
- Jalinus, Nirwandi dan Ambiyar. (t.th). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kunanda. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur, Bintang Sutabaya.
- Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jawa Timur: Ganding Pustaka.

- Ni Luh Putu Ekayani. (2017), "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 1-11
- Ningsih, Tri. (2022). "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul 'Azmi SDN 104 Bengkulu Utara". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2(7).
- Nurfadhillah, Septy. dkk. (2021). "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3(2): 396-418.
- Rahman, Rieza Hardyan. (2021). "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi". *Jurnal Islamika*. 21(1): 46-54.
- Ramli. (2016). *Fiqh Lengkap*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Lembaran Negara tahun 2003 No. 20, Tambahan Lembaran Negara No.4301.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Rawamangun
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Predana Grup.
- Sholikin, Muhammad. (2013). *Keajaiban Haji dan Umrah* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syarifuddin, Amir. (2003) *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: Kencana.
- Wahab, Abdul, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yulianti, Hesti, dkk. (2018). "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 6 (1): 50.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14471 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

01

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjukkan Saudara:

Dra. Safrina Ariani, MA
Reallta, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Mu'arif Aulia
NIM : 190201056

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar.

KEDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH DINIYAH DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS
مدرسة دينية دار التحفيظ الاخلاص
Desa Geucu Meura, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 001/MD-DTI/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas, menerangkan bahwa:

Nama : Mu'arif Atulia
NIM : 190201056
Institusi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
"Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 September 2023

Kepala Madrasah



Nuzul Azmi, S.Pd.I., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@arraniy.ac.id

Nomor : B-8284/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**
Kepada Yth,
Kepala Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Mu'arif Aulia / 190201056
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gp. Bayu. Kec. Darul Imarah. Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai:

11 September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Haji
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x Pertemuan)
Pertemuan : Ke-1

A. KOMPETENSI INTI (K.I)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. PROSES PENGEMBANGAN IPK

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Memahami tata cara melaksanakan haji	1.2.1. Membiasakan diri menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
2.2 Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji	2.2.1. Memiliki perilaku solidaritas terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami tata cara melaksanakan haji	3.2.1. Siswa mampu menyebutkan pengertian Haji 3.2.2. Siswa mampu mengidentifikasi hukum haji dalam dalil 3.2.3. Siswa mampu mengidentifikasi syarat Haji 3.2.4. Siswa mampu menganalisis rukun-rukun Haji 3.2.5. Siswa mampu mengidentifikasi sunnah-sunnah Haji 3.2.6. Siswa mampu mengidentifikasi wajib haji 3.2.7. Siswa mampu menyebutkan

	larangan-larangan dalam berhaji 3.2.8. Siswa mampu menyebutkan hikmah-hikmah Haji
4.2 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan haji	4.2.1. Mensimulasikan tata cara pelaksanaan Thawaf dan Sa'i

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Based Learning dengan pendekatan Saintifik yang dipadukan dengan metode diskusi, dan tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian Haji
2. Siswa mampu mengidentifikasi hukum Haji dalam dalil
3. Siswa mampu mengidentifikasi syarat Haji
4. Siswa mampu menganalisis rukun-rukun Haji
5. Siswa mampu mengidentifikasi sunnah-sunnah Haji

C. MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE PEMBELAJARAN

- a. Model : Discovery Learning
- b. Pendekatan : Saintifik
- c. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

D. SUMBER BELAJAR

- a. Al-Qur'an dan Terjemahan
- b. Video pembelajaran:
 1. Video pembelajaran tentang materi haji

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Al-Qur'an
 - b. Buku Referensi
 - c. Video Pembelajaran tentang materi haji
2. Alat dan bahan:
 - Laptop
 - Infocus
 - Layar Infocus
 - Alat Tulis
 - Papan Tulis

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa	Pengorganisasian		
	Metode	Waktu	Siswa
Pendahuluan			
1. Orientasi - Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa menjawab salam dan memberi jawaban kabar. - Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah satu siswa yang datang paling awal. - Memeriksa kehadiran siswa. - Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 2. Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Mengajukan pertanyaan yang akan dilakukan. Misalnya: “siapa yang ada belajar tentang materi kita hari ini?” “ada yang tau materi kita hari ini tentang apa?” “apa yang terlintas dipikiran kalian ketika melihat Ka’bah?” 3. Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. Memotivasi peserta didik dengan selalu semangat dan tidak bermalas-malasan dalam belajar 4. Pemberian Acuan Memberitahu tentang kompetensi dasar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	Tanya jawab dan ceramah	10 menit	klasikal
Kegiatan Inti Sintak dan Model Pembelajaran			
1. <i>Stimulation</i> Guru membagikan kelompok dengan cara	Discovery Learning	25 menit	

mengambil permen, permen yang sama menjadikan siswa satu kelompok - Guru menayangkan video bergambar dan siswa mengamati video bergambar yang ditampilkan guru sebagai stimulus berkaitan dengan ibadah haji. 2. <i>Problem Statement</i> - Guru menanyakan tanggapan siswa tentang video yang ditampilkan guru sebagai ransangan semangat belajar siswa. Seperti “ada yang bisa jelaskan tentang video tadi”, “siapa disini yang punya cita-cita naik haji?” “pernah tidak kalian terlintas dipikiran bahwa dimasa depan apa cara kalian untuk bisa pergi ibadah Haji?” - Siswa merespon dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan pertanyaan guru tentang materi ibadah haji dari video yang ditampilkan. 3. <i>Data Collecting</i> - Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa untuk diamati. - Guru kemudia memutar video yang berkaitan dengan tugas yang terdapat dalam LKPD siswa untuk membantu siswa menjawab perintah yang terdapat di LKPD - Siswa mengamati video untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD. 4. <i>Data Processing</i> - Siswa berdiskusi dan mengolah data yang telah dikumpulkan dari video yang diamati dengan teman kelompok 5. <i>Verification</i> - Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menampilkan didepan kelas - Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelas - Guru kemudian memberi klarifikasi terhadap materi presentasi siswa dan			
Penutup			

1. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa tentang pengertian haji, syarat haji, wajib haji, rukun haji, dan sunnah-sunnah dalam ibadah haji melalui video pembelajaran. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini misalnya dengan menanyakan : - “Nah dari yang tadi sudah kita pelajari, apa yang telah dipahami siswa”? - Menanyakan kepada siswa apa yang belum dipahami dengan “apakah masih ada yang belum dipahami terkait materi kita hari ini?” 3. Siswa bersama guru menyimpulkan atau merangkum materi untuk pembelajaran hari ini. 4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar senantiasa mempunyai cita-cita untuk bisa berhaji karena mempunyai banyak hikmah dan keutamaan bagi orang islam yang bisa melaksanakannya. 5. Guru dan siswa membaca doa selesai belajar 6. Siswa bersalaman dengan guru sebelum keluar dari kelas	ceramah	5 menit	
--	---------	---------	--

Lampiran Soal Test Siklus I

Soal Latihan

Nama :
Pelajaran :
Tanggal Ujian :

Selamat Bekerja !

1. Di bawah ini yang termasuk pengertian haji menurut bahasa yaitu ...
 - a. Menuju
 - b. Menyengaja
 - c. Mengunjungi
 - d. Berziarah
2. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 - 1) Wukuf di padang arafah
 - 2) Memakai kain ihram
 - 3) Bermalam di mina
 - 4) Thawaf Qudhum
 - 5) TahallulDari pernyataan di atas, yang termasuk kedalam sunnah-sunnah haji adalah....
 - a. 1,2 dan 5
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 3,2 dan 3
 - d. 4,2 dan 1
3. Di dalam pelaksanaan ibadah haji terdapat ihram yang berarti
 - a. Hadir di Padang Arafah
 - b. Berniat mulai mengerjakan haji
 - c. Berlari-lari kecil dari Shafa ke Marwa
 - d. Mencukur rambut tiga helai
4. Di bawah ini merupakan syarat wajib haji yaitu ...
 - a. Bermalam di mina
 - b. Thawaf ifadhah
 - c. Berakal
 - d. Ihram dari miqat
5. Pengertian thawaf yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali. Thawaf yang menjadi rukun haji yaitu thawaf....
 - a. Nadzar
 - b. Ifadhah
 - c. Qudum
 - d. Wada'
6. Ismail melaksanakan ibadah haji, namun dalam pelaksanaannya pak ismail dirawat di rumah sakit karna jatuh sakit, sehingga pak ismail tidak melakukan Wukuf. Maka haji yang dilakukan pak ismail tidak sah, karna adalah
 - a. Tidak sah,karna wukuf merupakan bagian rukun haji Rukun haji
 - b. Karna wukuf merupakan hal yang membedakan antara haji dan umrah

- c. Karna syarat wajib melaksanakan haji adalah mampu dari segi kesehatan
 - d. Karna wukuf adalah ibadah puncak dalam pelaksanaan haji
7. Pak Ahmad merupakan jamaah haji asal Indonesia. Ketika sampai di Makkah dan akan melakukan sa'i, Pak Ahmad mendadak sakit. Ia tidak bisa berjalan sehingga tidak memungkinkan melaksanakan sa'i. Berdasarkan kasus tersebut, agar ibadah hajinya sah, maka tindakan yang tepat adalah
- a. Meminta bantuan melakukan sa'i dengan kursi roda
 - b. Mencari pengganti (badal) untuk melakukan sa'i
 - c. Menunggu sampai sembuh, baru melakukan sa'i
 - d. Membayar dam/denda untuk sa'i yang tertinggal
8. Jenis Thawaf di bawah ini yang dilakukan oleh jamaah haji ketika akan meninggalkan kota Mekah dinamakan thawaf
- a. Nazar
 - b. Ifadah
 - c. Qudum
 - d. Wada'
9. Perhatikan ayat Al Quran di bawah ini!

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

Ayat di atas menjelaskan tentang

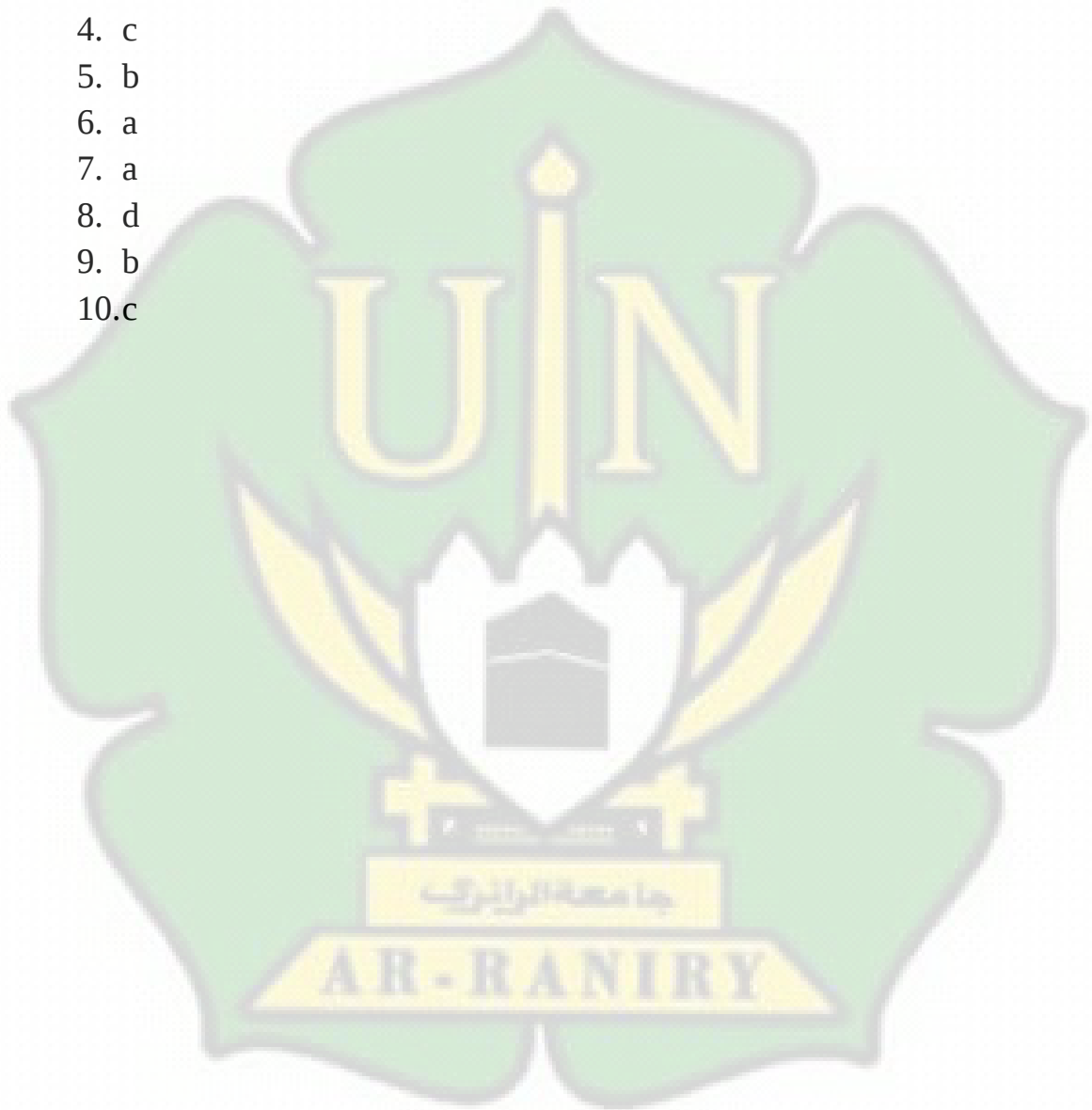
- a. Larangan-larangan dalam ibadah haji selama melakukan ihram
 - b. kewajiban melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu
 - c. Ketetapan kafir bagi orang muslim yang tidak mau melaksanakan haji
 - d. Hikmah dalam melaksanakan ibadah Haji
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Islam
 - 2) Baligh
 - 3) Mampu
 - 4) Merdeka
 - 5) Berakal sehat

Pernyataan di atas termasuk dalam ...

- a. Sunah haji
- b. Wajib haji
- c. Syarat wajib haji
- d. Rukun haji

Lampiran Jawaban soal siklus I

1. b
2. b
3. b
4. c
5. b
6. a
7. a
8. d
9. b
- 10.c



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi Pembelajaran : Haji

Alokasi Waktu : 25 Menit

Kelompok :

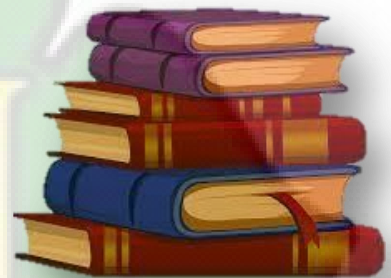
Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Based Learning dengan pendekatan Saintifik yang dipadukan dengan metode diskusi, dan tanya jawab, diharapkan :

1. Siswa mampu mengidentifikasi syarat Haji
2. Siswa mampu mengidentifikasi rukun-rukun Haji
3. Siswa mampu mengidentifikasi sunnah-sunnah Haji
4. Siswa mampu mengidentifikasi wajib haji

PETUNJUK PENGISIAN LKPD

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum memulai belajar
2. Bualah kelompok dengan 3 atau 4 anggota
3. Tuliskan identitas kelompok di kolom yang telah disediakan
4. Simaklah video yang akan ditampilkan oleh guru dengan seksama untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam LKPD
5. Amati video dan lakukan diskusikan bersama teman kelompokmu tentang permasalahan berikut sesuai dengan intruksi yang diberikan

Ayo Semangat !



Ayo Berlatih

Intruksi !

1. Amatilah video pembelajaran tersebut
2. Temukan informasi yang terdapat dalam video terkait dengan topik pembahasan pada kelompokmu
3. Tuangkan hasil diskusi kedalam tabel berikut ini
4. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas

TOPIK: PERBEDAAN WAJIB HAJI DAN RUKUN HAJI	
WAJIB HAJI :	RUKUN HAJI:

TOPIK: PERBEDAAN RUKUN HAJI DAN SUNNAH HAJI	
WAJIB HAJI :	RUKUN HAJI:

TOPIK: PERBEDAAN SUNNAH HAJI DAN WAJIB HAJI	
WAJIB HAJI :	RUKUN HAJI:

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru memberi salam, mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa b. Guru melakukan apersepsi sebelum masuk materi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan d. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	1. Guru tidak melakukan kegiatan pendahuluan sesuai indikator 2. Guru hanya melakukan satu indikator pendahuluan 3. Guru hanya melakukan 2 indikator pendahuluan 4. Guru melakukan seluruh indikator kegiatan pendahuluan dengan baik dan benar
Kegiatan Inti	1. Menayangkan video pembelajaran dan meminta tanggapan tentang video	1. Guru tidak menampilkan video pembelajaran sehingga tidak ada tanggapan dari siswa 2. Guru hanya menampilkan video tanpa meminta tanggapan dari siswa 3. Guru menampilkan video pembelajaran dan namun meminta tanggapan siswa dengan tidak menarik minat siswa dalam berfikir dan menjawab 4. Guru menampilkan video pembelajaran dan memancing tanggapan siswa dengan cara yang menarik minat siswa dalam berfikir dan menjawab
	5. Guru membagikan LKPD dan video	1. Guru tidak menayangkan video pembelajaran dan tidak memberikan LKPD kepada siswa LKPD 2. Guru menampilkan video pembelajaran yang tidak relevan dengan tugas yang terdapat dalam LKPD 3. Guru menampilkan video pembelajaran dan membagikan LKPD, namun LKPD yang diberikan relevan dengan model pembelajaran yang digunakan. 4. Guru menampilkan video pembelajaran dan membagikan LKPD yang relevan dengan model pembelajaran yang digunakan

	5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD	1. Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pengisian tugas LKPD 2. Guru memberikan bimbingan kepada sebagian kecil kelompok dalam mengisi tugas yang terdapat dalam LKPD 3. Guru memberikan bimbingan kepada sebagian besar kelompok dalam mengisi tugas yang terdapat dalam LKPD 4. Guru membimbing seluruh kelompok dalam melaksanakan LKPD yang diberikan
	5. Guru mengarahkan kegiatan presentasi dan diskusi	1. Guru mengarahkan siswa dalam presentasi namun tidak mengarahkan siswa untuk diskusi dan juga tidak memberikan klarifikasi terkait materi yang disampaikan 2. Guru mengarahkan siswa untuk presentasi dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi namun guru tidak memberikan klarifikasi terkait materi dan hasil diskusi kelas 3. Guru mengarahkan siswa untuk presentasi, guru tidak mengarahkan siswa untuk berdiskusi namun hanya memberikan klarifikasi terkait materi yang telah disampaikan 4. Guru mengarahkan siswa untuk Presentasi dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan memberikan klarifikasi terkait materi dan hasil diskusi kelas

	5. Guru memberi penguatan dengan bantuan media video	1. Guru tidak memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan. 2. Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan dengan menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan video pembelajaran 3. Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan menggunakan media video namun tidak menjelaskan kembali 4. Guru memberi penguatan materi dengan bantuan video pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa
Penutup	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran b. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan c. Membaca doa dan menutup Pembelajaran	1. Guru melakukan seluruh indikator kegiatan penutup dengan baik dan benar 2. Guru hanya melakukan 2 indikator penutup 3. Guru hanya melakukan satu indikator penutup 4. Guru tidak melakukan kegiatan penutup sesuai indikator
Jumlah Skor		

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	A	B	C	D	E	F	Nilai Moral
1	Chantika Athala Irzani							
2	Alya Nadirah							
3	Falisha Alya Shakila							
4	Rifayana							
5	Sheeza							
6	Fariz Dzulkhairil Muna							
7	Che Taufiq Maulana							
8	Syifa Ulya Alifa Harsa							
9	M. Nauval Farzana							
10	Farah Adelia							

Keterangan:

- A. Siswa Mendengarkan Penjelasan yang disampaikan oleh guru
 1. Siswa tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru
 2. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran
 3. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru namun pada kegiatan penutup siswa mulai tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru
 4. Siswa mendengarkan seluruh penjelasan yang disampaikan oleh guru dari mulai pembelajaran sampai selesai pembelajaran
- B. Mengamati Video Pembelajaran Haji
 1. Siswa tidak mengamati video yang ditampilkan guru
 2. Siswa hanya mengamati video pada saat-saat tertentu
 3. Siswa mengamati video yang ditampilkan guru dari pertama dan saat terakhir video ditampilkan
 4. Siswa mengamati video yang ditampilkan guru dari pertama hingga selesai
- C. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok
 1. Siswa tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam pengisian LKPD
 2. Sebagian siswa tidak mampu dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya
 3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam mengerjakan tugas LKPD

4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok terkait tugas yang diberikan guru

D. Mengerjakan tugas LKPD

1. Siswa tidak bekerja sama dalam menjawab LKPD
2. Siswa hanya mempresentasikan hasil LKPD tanpa mencari jawaban
3. Siswa hanya mencari jawaban terkait tugas dalam LKPD
4. Siswa mengerjakan LKPD secara bersama-sama dengan teman kelompok

E. Keaktifan siswa dalam presentasi hasil kerja kelompok

1. Anggota kelompok tidak aktif dalam presentasi
2. Sebagian anggota kelompok tidak aktif dalam kegiatan presentasi
3. Sebagian anggota kelompok aktif selama proses presentasi
4. Semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan presentasi hasil kerja kelompok

F. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas

1. Siswa tidak aktif dan tidak menyimak selama proses diskusi dalam kelas
2. Siswa hanya bertanya dan tidak menyimak selama proses diskusi dalam kelas
3. Siswa hanya menanggapi dan menyimak dalam diskusi kelas
4. Siswa aktif dalam diskusi kelas, menanya dan menanggapi dalam diskusi

Keterangan:

- | | |
|----------|----------------------|
| 1 | = Kurang Baik |
| 2 | = Cukup Baik |
| 3 | = Baik |
| 4 | = Sangat Baik |

Kriteria penilaian:

- | | |
|-------------------|----------------------|
| 80% - 100% | = Baik sekali |
| 60% - 79% | = Baik |
| 25% - 59% | = Cukup |
| 0% - 24% | = Kurang |

Lampiran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Haji
Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 x Pertemuan)
Pertemuan : Ke-2

A. KOMPETENSI INTI (K.I)

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. PROSES PENGEMBANGAN IPK

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Memahami tata cara melaksanakan haji	1.2.1. Membiasakan diri menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
2.2 Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji	2.2.1. Memiliki perilaku solidaritas terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami tata cara melaksanakan haji	3.2.9. Siswa mampu menyebutkan pengertian Haji 3.2.10. Siswa mampu menyebutkan hukum haji dalam dalil 3.2.11. Siswa mampu mengidentifikasi syarat Haji 3.2.12. Siswa mampu menganalisis rukun-rukun Haji 3.2.13. Siswa mampu mengidentifikasi sunnah-sunnah Haji 3.2.14. Siswa mampu mengidentifikasi wajib haji 3.2.15. Siswa mampu menjelaskan tata cara

	pelaksanaan haji 3.2.16. Siswa mampu menyebutkan larangan-larangan dalam berhaji 3.2.17. Siswa mampu menjelaskan hikmah-hikmah Haji
4.2 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan haji	4.2.2. Mensimulasikan tata cara pelaksanaan Thawaf dan Sa'i

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Based Learning dengan pendekatan Saintifik yang dipadukan dengan metode diskusi, dan tanya jawab, diharapkan siswa mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan haji dan mensimulasikan tata cara Thawaf dan Sa'i dalam pelaksanaan haji

D. MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Cooperative Learning
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

E. SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'an dan Terjemahan
2. Video pembelajaran:
 - a. Video pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Al-Qur'an
 - b. Buku Referensi
 - c. Video pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji
2. Alat dan bahan:
 - Laptop
 - Infocus
 - Layar Infocus
 - Alat Tulis
 - Papan Tulis

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	Pengorganisasian		
	Metode	Waktu	Siswa
Pendahuluan			
1. Orientasi - Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa menjawab salam dan memberi jawaban kabar. - Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah satu siswa yang datang paling awal. - Memeriksa kehadiran siswa. - Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 2. Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Mengajukan pertanyaan yang akan dilakukan. Misalnya: “kemarin sudah kita belajar tentang pengertian, syarat, sunnah dan rukun dan wajib haji, nah siapa yang masih ingat” “cobak sebutkan salah satu dari rukun haji?” “kira-kira apa materi kita hari ini?” 3. Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. Memotivasi peserta didik dengan selalu semangat dan tidak bermalas-malasan dalam belajar 4. Pemberian Acuan Memberitahu tentang kompetensi dasar dan Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	Tanya jawab dan ceramah	10 menit	klasikal
Kegiatan Inti Sintak dan Model Pembelajaran			

1. <i>Stimulation</i> - Guru membagikan kelompok dengan cara memisahkan antara laki laki dan perempuan. - Guru menayangkan video bergambar dan siswa mengamati video bergambar yang ditampilkan guru sebagai stimulus berkaitan dengan tata cara pelaksanaan haji. 2. <i>Problem statement</i> - Guru menanyakan tanggapan siswa tentang video yang ditampilkan guru sebagai ransangan semangat belajar siswa. Seperti “bagaimana apa sudah siap belajar hari ini dengan materi tata cara pelaksanaan haji?” dan “ gimana dari video tadi apa sudah tergambar tentang pelaksanaan haji yang nanti akan kita jalani?”. - Siswa merespon dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan pertanyaan guru tentang materi tata cara pelaksanaan haji dari video yang ditampilkan. 3. <i>Data collection</i> - Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa untuk diamati. - Guru kemudia memutarakan video yang berkaitan dengan tugas yang terdapat dalam LKPD siswa untuk membantu siswa menjawab perintah yang terdapat di LKPD - Siswa mengamati video untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD. 4. <i>verification</i> - Siswa berdiskusi dan mengolah data yang telah dikumpulkan dari video yang diamati dengan teman kelompok 5. <i>generalization</i> - Siswa menampilkan hasil kerja kelompok dengan mempresentasikan didepan kelas - Guru mengarahkan siswa ke luar ruangan untuk stimulasi tata cara pelaksanaan haji. - Guru dan siswa menstimulasikan Thawaf dan Sa’I dalam ibadah haji.	Discovery Learning	25 menit	
Penutup			

1. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan haji melalui video pembelajaran. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini misalnya dengan menanyakan : - “Nah dari yang tadi sudah kita pelajari, apa yang telah dipahami siswa”? - Menanyakan kepada siswa apa yang belum dipahami dengan “apakah masih ada yang belum dipahami terkait materi kita hari ini?” 3. Siswa bersama guru menyimpulkan atau merangkum materi untuk pembelajaran hari ini. 4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar senantiasa mempunyai cita-cita untuk bisa berhaji karena mempunyai banyak hikmah dan keutamaan bagi orang islam yang bisa melaksanakannya. 5. Guru dan siswa membaca doa selesai belajar 6. Siswa bersalaman dengan guru sebelum keluar dari kelas	ceramah	5 menit	
---	---------	---------	--

Lampiran Soal Test Siklus II

Soal Tes Siklus II

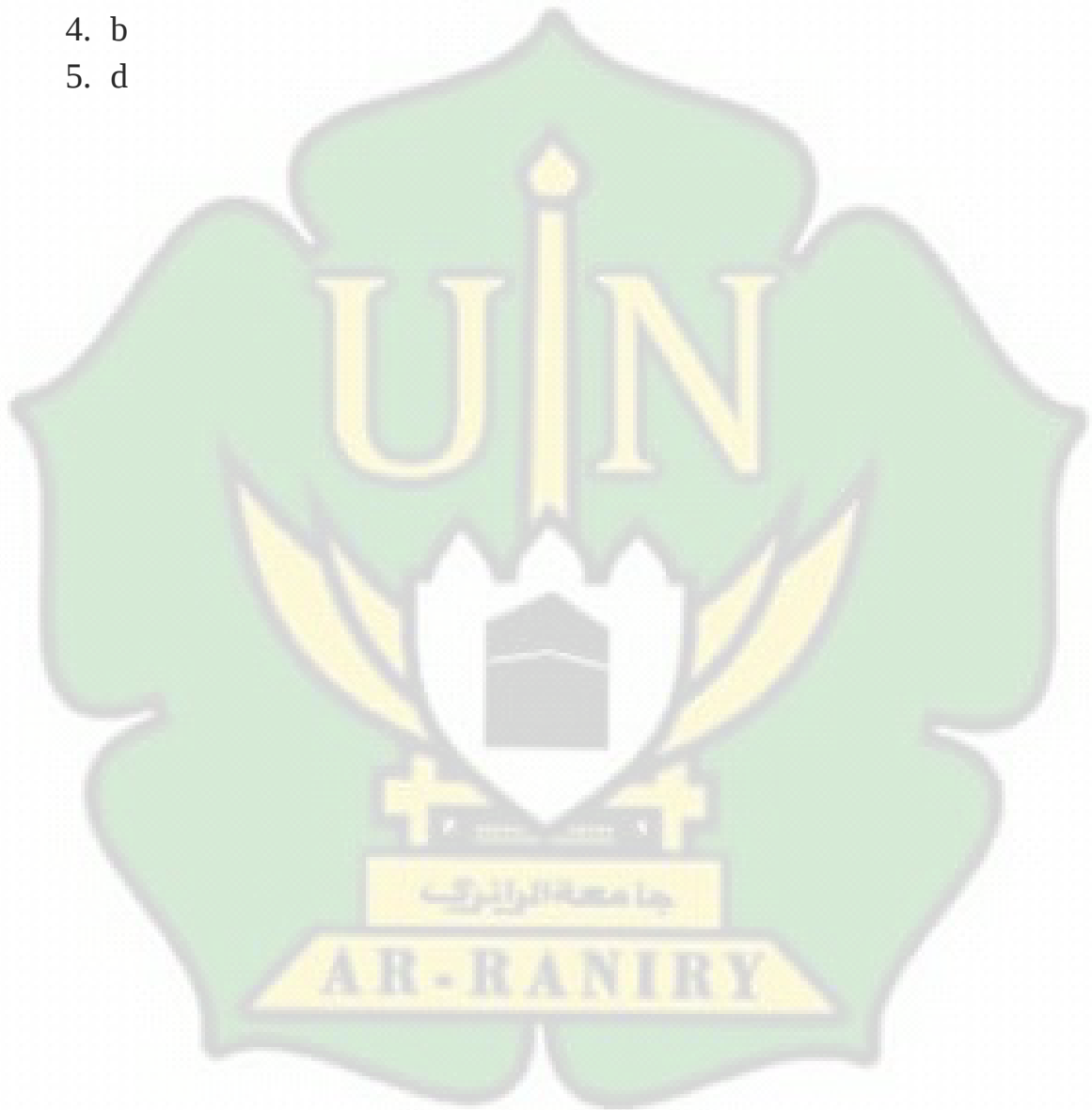
Nama :
Pelajaran :
Tanggal Ujian :

Selamat Bekerja !

1. Berikut yang bacaan niat haji yaitu
 - a. **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ عَظِيمٍ**
 - b. **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً**
 - c. **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا**
 - d. **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً**
2. Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh jamaah haji pada saat wukuf di arafah, kecuali
 - a. Bertafakkur
 - b. Memperbanyak doa
 - c. Mencukur rambut
 - d. Membaca Al-Quran
3. Berikut ini yang bukan merupakan ketentuan dalam pelaksanaan Thawaf adalah....
 - a. Dimulai dari hajar aswad
 - b. Dilakukan sebanyak 7 kali putaran
 - c. Posisi ka'bah sebelah kiri
 - d. Dimulai dari maqam Ibrahim sampai batasnya hajar aswad
4. Sa'i dilakukan dengan cara
 - a. Berjalan dari shafa ke marwah
 - b. Berlari-lari kecil dari shafa dan marwah
 - c. Berlari-lari sebanyak 5 kali putaran
 - d. Berjalan dari shafa ke marwah dengan
5. Tahallul pertama dilakukan pada saat jamaah haji telah melakukan
 - a. Setelah Thawaf Wada'
 - b. Setelah Thawaf Ifadah
 - c. Sa'i antara shafa dan marwah
 - d. Lempar jumrah

Lampiran Jawaban Siklus II

1. c
2. c
3. d
4. b
5. d



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi Pembelajaran : Tata cara pelaksanaan Haji

Alokasi Waktu : 25 Menit

Kelompok :

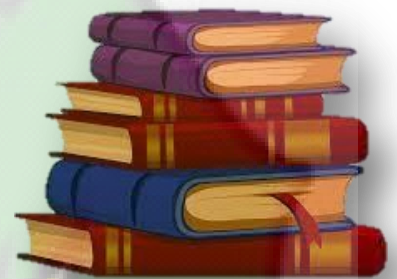
Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Based Learning dengan pendekatan Saintifik yang dipadukan dengan metode diskusi, dan tanya jawab, diharapkan :

- Siswa mampu menstimulasikan tata cara pelaksanaan haji dengan benar

PETUNJUK PENGISIAN LKPD

6. Berdoa terlebih dahulu sebelum memulai belajar
7. Bualah kelompok dengan 3 atau 4 anggota
8. Tuliskan identitas kelompok di kolom yang telah disediakan
9. Simaklah video yang akan ditampilkan oleh guru dengan seksama untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam LKPD
10. Amati video dan lakukan diskusikan bersama teman kelompokmu tentang permasalahan berikut sesuai dengan intruksi yang diberikan

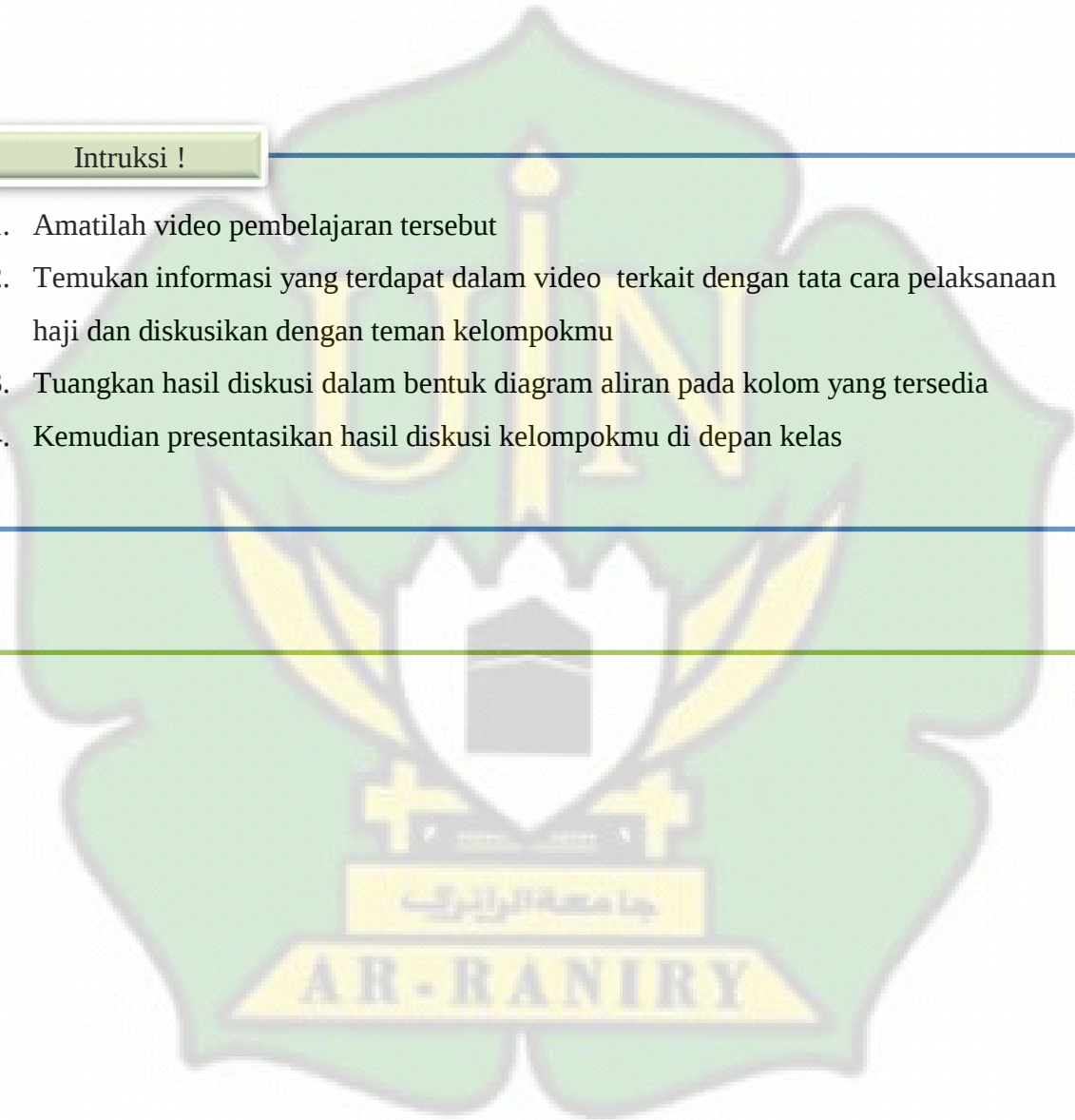
Ayo Semangat !



Ayo Berlatih

Intruksi !

1. Amatilah video pembelajaran tersebut
2. Temukan informasi yang terdapat dalam video terkait dengan tata cara pelaksanaan haji dan diskusikan dengan teman kelompokmu
3. Tuangkan hasil diskusi dalam bentuk diagram aliran pada kolom yang tersedia
4. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas



Lampiran Dokumentasi



Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media audio visual



Aktivitas siswa sedang mengisi LKPD yang diberikan oleh guru



Guru melakukan penjelasan materi menggunakan bantuan media audio visual



Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD



Siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok



Guru sedang menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media audio visual



Siswa sedang mengerjakan soal tes di akhir pembelajaran



Siswa dan guru membaca doa penutup pembelajaran bersama

AR-RANIRY



Siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok



Aktivitas siswa sedang melakukan demonstrasi Thawaf



Aktivitas siswa sedang melakukan demonstrasi Sa'i

DAFTAR RIWAYAT

1. Nama : Mu'arif Aulia
2. T.T.L : Lhokseumawe, 29 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Rumah : Desa Beunot, Kecamatan Syamtalira Bayu,
Kabupaten Aceh Utara
5. Telepon/Hp : 085360097544
6. E-Mail : 190201056@Student.Ar-Raniry.Ac.Id
7. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 1 Syamtalira Bayu
 - b. MTsN : MTsN 2 Kota Lhokseumawe
 - c. MAN : MAN Kota Lhokseumawe
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - e. Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
8. Riwayat Keluarga
 - a. Nama Ayah : Abdul Aziz Abdullah
 - b. Nama Ibu : Aliyah
 - c. Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat Lengkap : Desa Beunot, Kecamatan Syamtalira Bayu,
Kabupaten Aceh Utara